

PEMBENTUKAN GAYA VOKAL METAL
“Studi kasus: Hafid Fachrudin Vokalis Band *Overdose*
***Miracle* Surakarta”**

Skripsi



Diajukan oleh:

Puput Indrajaya

NIM. 0312133

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2013

PEMBENTUKAN GAYA VOKAL METAL
“Studi kasus: Hafid Fachrudin Vokalis Band *Overdose*
***Miracle* Surakarta”**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna mencapai derajat sarjana S1
Jurusan Etnomusikologi



Diajukan oleh:

Puput Indrajaya
NIM. 0312133

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2013

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PEMBENTUKAN GAYA VOKAL METAL

“Studi kasus: Hafid Fachrudin Vokalis Band *Overdose Miracle* Surakarta”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

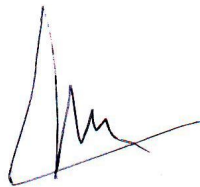
Puput Indrajaya

03112133

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Tugas Akhir pada tanggal

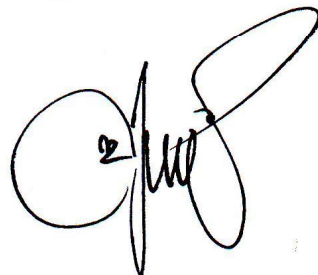
14 Januari 2014

Pembimbing
Tugas Akhir



Drs Wisnu Mintargo, M. Hum
NIP.195608171991121001

Ketua Jurusan
Etnomusikologi



Sigit Astono, S. Kar., M.Hum
NIP.195807221981031002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

Pembentukan Gaya Vokal Metal. “Studi kasus: Hafid Fachrudin Vokalis Band
Overdose Miracle Surakarta”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Puput Indrajaya

NIM. 03112133

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi

Institut Seni Indonesia Surakarta

Pada tanggal 23 Januari 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Djoko Purwanto, S.Kar., M.A.

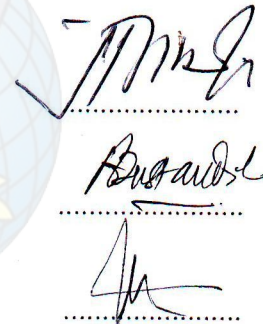
NIP. 195708061980121002

Penguji Utama : Dr Aton Rustandi Mulyana, S.sn., M.sn

NIP.197106301998021001

Pembimbing : Drs Wisnu Mintargo, M. Hum

NIP.195608171991121001



Surakarta, 23 januari 2014

Institut Seni Indonesia Surakarta

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr Sutarno Haryanto, S.Kar., M.Hum

NIP. 195508181981031006

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Puput Indrajaya
Tempat, Tgl. Lahir : Sukoharjo, 22 Januari 1985
NIM : 03112133
Program Studi : S1 Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Jln. Surikaya No. 9 Rt. 3/09, Kemas, Kartasura

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya dengan judul: PEMBENTUKAN GAYA VOKAL METAL “Studi kasus: Hafid Fachrudin Vokalis band *Overdose Miracle*” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (Plagiasi).
2. Saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

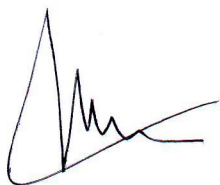
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 23 Januari 2014

Mengetahui,

Pembimbing
Tugas Akhir

Penulis



Drs Wisnu Mintargo, M. Hum

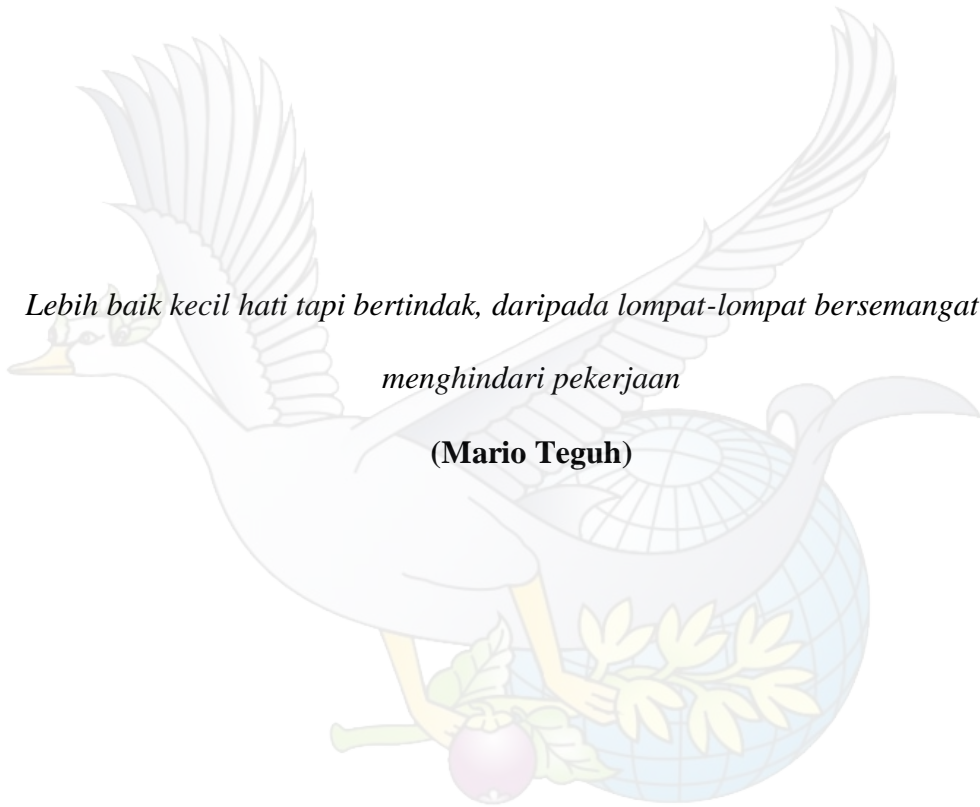


Puput Indrajaya

MOTTO

*Lebih baik kecil hati tapi bertindak, daripada lompat-lompat bersemangat tapi
menghindari pekerjaan*

(Mario Teguh)



ABSTRAK

PEMBENTUKAN GAYA VOKAL HAFID FACHRUDIN “Studi kasus: Hafid Fachrudin Vokalis Band *Overdose Miracle* Surakarta” merupakan penelitian yang bertujuan menemukan jawaban bagaimana bentuk gaya vokal metal Hafid Fachrudin, bagaimana proses mengenal dan mempelajari vokal metal, dan pandangan hafid Fachrudin tentang estetika yang terkandung di dalam musik metal. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai cara mendapatkan jawaban. Sebagai konsep dasar pembahasan masalah diadaptasi dari *Musicology: The Key Concepts*. London and New York: Routledge, karya pustaka David Beard dan Kenneth Gloag (2005), yang membahas tentang *style* (gaya). Hal ini mendasari kajian tentang pembentukan gaya vokal metal Hafid Fachrudin. Dari estetika, baik budaya, tema yang diangkat dan bentuk-bentuk teknik vokalnya, musik metal merupakan tentang hasrat. Genre yang mencoba menampilkan keindahan melalui sisi gelap dan kelam. Sebuah aliran yang mencoba menggambarkan bahwa suci dan damai itu tidak berarti harus dengan warna putih dan sesuatu yang lembut. Hafid Fachrudin dalam menyelami musik metal karena adanya unsur kebetulan. Imbas dari hidup di masa musik-musik cadas sedang populer. Pengaruh-pengaruh itu mengenalkan bentuk-bentuk dari genre musik metal, mengasah kemampuan olah vokal dan menciptakan identitas gaya vokalnya yaitu, vokal *grunt* dan *clean*. Mendalami vokal metal pada intinya melalui proses. *Level* Hafid Fachrudin dalam ilmu vokal berkembang seiring dengan proses perjalanan karir bermusiknya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi yang berjudul “PEMBENTUKAN GAYA VOKAL METAL, Studi kasus : Hafid Fachrudin Vokalis Band *Overdose Miracle* Surakarta” dapat selesai sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai derajat Sarjana S1 pada jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Hafid Fachrudin, yang telah sudi meluangkan waktu demi selesainya skripsi ini.
2. Band *Overdose Miracle*.
3. Rosyid Arifin.
4. Joko Purwanto, S.Kar., M.A. Selaku ketua penguji.
5. Dr Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn. Selaku penguji utama.
6. Drs Wisnu Mintargo, M. Hum. Selaku pembimbing skripsi.
7. I Gusti Gede Putra, S. Kar., M. Hum. Selaku pembimbing akademik.
8. Ayah penulis, Joko Paripurno.
9. Keluarga besar Muhammad Ichwan.

10. Keluarga besar Manto Ijoyo.

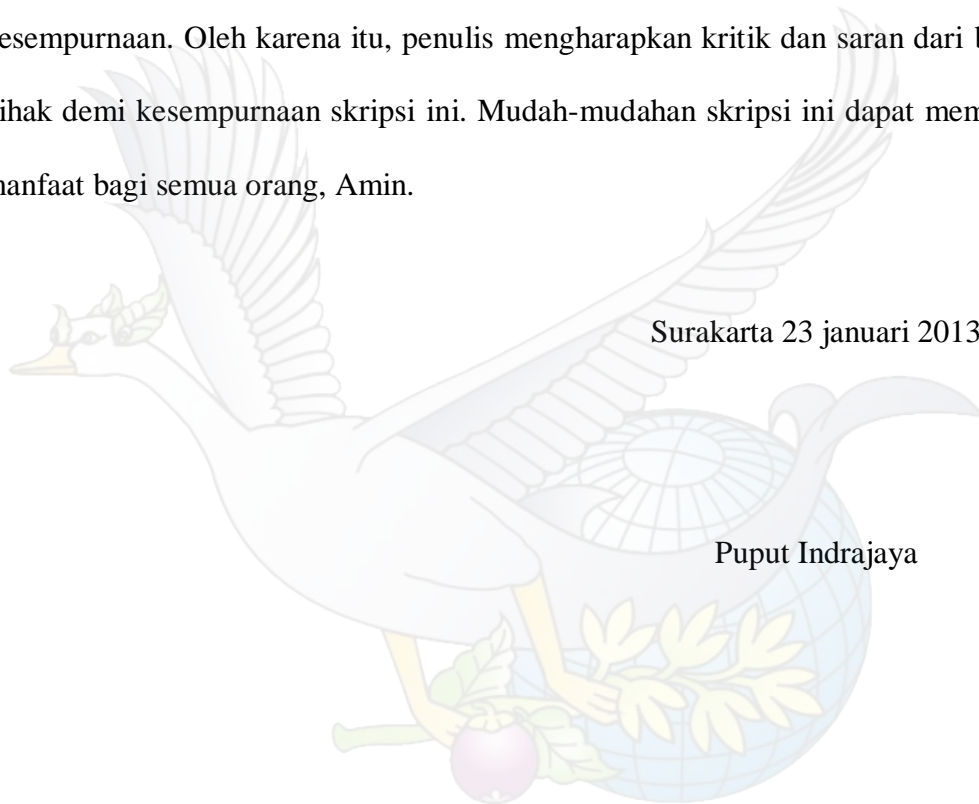
11. Neneng Wahyu Wigati, belahan hati yang tidak pernah lelah memberi semangat.

12. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang, Amin.

Surakarta 23 januari 2013

Puput Indrajaya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vokal disebut sebagai salah satu unsur penting dari berbagai macam alat musik di dunia. Hal ini berdasarkan dari buku Nortier Simanungkalit, berjudul "Teknik Vokal Paduan Suara" yang menyebutkan.

“Musik adalah keindahan suara yang dapat didengarkan. Sumber suara ini dua macam asalnya, yang dihasilkan oleh alat-alat dan yang dihasilkan oleh manusia. Suara yang dihasilkan oleh alat-alat disebut instrumental dan suara yang dihasilkan manusia disebut vokal.”¹

Vokal mengemban tugas berat, karena harus konsisten dalam menyamakan nada suara dengan instrumen musik, supaya menjadikan vokal itu indah dan selaras. Banyak macam vokal dalam musik. Ada jenis vokal pop, vokal melayu (yang dalam perjalanan historisnya di negara ini kemudian lebih dikenal dengan nama vokal dangdut), vokal rap (olah vokal yang mengucapkan kalimat lagu dengan rapat dan tempo cepat), vokal jazz, dan lain-lain. Dalam berbagai macam bentuk yang berkembang di dunia ini secara umum, vokal mempunyai standar estetika untuk nilai keindahannya, seperti vokal harus merdu misalnya.

Antitisa dari vokal merdu atau vokal yang baik adalah vokal serak parau. Vokal serak parau dianggap tidak memperhitungkan olah nada, vibrasi kasar, serta semua

¹ N. Simanungkalit, "Teknik Vokal Paduan Suara", (PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA. 2008), 1

yang berlawanan dari kaidah-kaidah bervokal yang baik. Pastinya dianggap tidak merdu, buruk dan tidak indah ketika dihadapkan dengan teknik yang benar. Bagi masyarakat, mengenai teknik bervokal indah sudah menjadi landasan dan pakem untuk menilai baik atau buruk dari vokal. Namun sepertinya anggapan tersebut tidak sesuai kenyataan. Hal itu terpatahkan ketika dihadapkan dengan adanya jenis-jenis vokal tertentu, misalnya vokal musik metal. Genre musik ini muncul pertama kali pada tahun 70-an di Inggris. Ada beberapa contoh sub aliran musik metal seperti misal *black metal*, *thrash metal*, *death metal*, dan *grindcore*. Aliran musik ini mempunyai sejarah kultur budaya yang unik dan memiliki nilai keindahan vokal yang jauh berbeda dengan jenis-jenis vokal pada umumnya. Sebagai gambaran awal, vokal metal memiliki 3 macam bentuk, yaitu: vokal *clean*, *scream* dan *growl*.

Selain vokal *clean*, vokal *scream* dan vokal *growl* dipandang sangat berseberangan dengan estetika pembunyian vokal, termasuk juga dari sisi teknik-teknik. Scream dan growl dipandang sebagai olah vokal yang sangat dihindari karena dapat membahayakan tenggorokan dan pita suara. Teknik penyuarannya dilakukan dengan memberi vibrasi kasar di tenggorokan dalam durasi yang panjang. Dapat dipastikan, apabila dilakukan dengan ceroboh, kerusakan tenggorokan akan terjadi.

Persoalan teknik pelantunan vokal metal, ternyata berbeda dengan kenyataan yang terjadi di dunia musik metal. Sebagian besar vokalis metal, kesehariannya tidak terlepas dari aktivitas melakukan teknik tersebut. Misal dengan melakukan konser dalam durasi panjang (berjam-jam), namun dalam bermusiknya lebih banyak yang

tidak mengalami kerusakan tenggorokan. Pembawaan vokal metal sebenarnya tidak semata-mata diproduksi secara asal-asalan. Dalam budaya musik metal rupanya telah memiliki acuan-acuan untuk melakukannya dengan benar sehingga dapat menghindari resiko-resiko fisik.

Terdapat berbagai hal yang menarik dari keberadaan teknik-teknik vokal tersebut. Merunut dari pengalaman dan pandangan para pelaku yang menjalani musik tersebut, musik vokal metal adalah suatu paham hidup. Pelaku juga mempunyai aturan penilaian, pengidentifikasian dan pengukuran standar kualitas dari teknik-teknik vokal metal yang benar, seperti halnya pandangan masyarakat tentang teknik vokal pada umumnya. Artinya, dalam lingkup budaya musik metal telah muncul nilai-nilai estetika secara jelas. Meskipun nilai estetika dimaksud berseberangan dengan paham mayoritas.

Uraian tentang vokal metal di atas, sedikit banyak menjadikan pemahaman bahwa telah terdapat estetika tersendiri dalam melantunkan vokal yang dianut oleh kaum metal, dan telah berkembang pola-pola pengelolaan teknik sebagai acuan untuk menciptakan vokal yang berkualitas. Namun sampai saat ini persoalan estetika vokal metal hanya dipahami dalam lingkup minoritas, sehingga menimbulkan pertanyaan kenapa sukar dipahami dan sulit dijelaskan pada masyarakat ramai, apalagi berkaitan dengan teknik-teknik menyuarakan vokalnya dengan baik dan benar. Memang sedikit sulit, sepertinya para pendukung musik metal belum pernah membukukan estetika vokal dan teknik panduannya. Pendukung musik metal juga kesulitan untuk

menjelaskan, walaupun sebenarnya melakukannya. Untuk itu penting kiranya penelitian ini dilakukan untuk menjawab ketidakjelasan masyarakat awam tentang beberapa hal diatas. Khususnya berkaitan dengan menciptakan pengetahuan tentang pembentukan gaya vokal metal dari teknik vokal metal dan penjelasan tentang teknik-teknik untuk menciptakan vokalnya.

B. Rumusan Masalah

Pokok bahasan dalam penulisan ini adalah PEMBENTUKAN GAYA VOKAL METAL, “Studi kasus: Hafid Fachrudin Vokalis Band *Overdose Miracle* Surakarta”.

Dengan demikian maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses Hafid Fachrudin mengenal dan mempelajari teknik vokal metal?
2. Apa pandangan Hafid Fachrudin tentang musik dan teknik vokal metal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini pertama adalah untuk mengetahui proses Hafid Fachrudin mengenal dan mempelajari teknik vokal metal, dan yang kedua untuk mengetahui seperti apa pandangan Hafid Fachrudin tentang musik dan teknik vokal metal. Hal ini berguna sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah referensi pengetahuan tentang belajar dan mengenal teknik-teknik vokal.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan studi Etnomusikologi di Indonesia. Syukur dapat menginspirasi munculnya wacana baru, atau setidaknya dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi studi-studi etnomusikologi yang lebih mendalam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pemerhati seni.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan karya tulis ini digunakan berbagai sumber pustaka yang mendukung penelitian. Hal ini adalah data untuk lebih membantu menguraikan tentang vokal musik metal sebagai obyek kajian dari berbagai literatur yang relevan sehingga dapat mendukung dalam penelitian ini. Data tersebut digunakan untuk membuktikan kebenaran penelitian, dan juga sebagai pendukung penelitian tentang PEMBENTUKAN GAYA VOKAL METAL, “Studi kasus: Hafid Fachrudin Vokalis Band *Overdose Miracle* Surakarta”. Penelitian ini meninjau dari berbagai karya pustaka, diantaranya:

Buku pertama yang diacu adalah, *American Popular Music Rock and Roll*, terbitan tahun 2006 yang ditulis oleh Craig Morrison. Pustaka ini bagaikan kamus tentang musik. Historis dari musik, aliran dan grup-grup band metal diulas secara lengkap, sebagai contoh bagaimana sejarah *heavy metal* terbentuk dan paham-pahamnya ada di dalam buku karya Craig Morrison ini.

Buku kedua ditulis oleh David Beard dan Kenneth Gloag, *Musicology: The Key Concepts*. London and New York: Routledge, tahun 2005. Buku ini menjelaskan tentang konsep gaya dalam musik. Karya pustaka ini membantu penulis sebagai landasan teori dalam mengungkap pembentukan gaya vokal dari Hafid Fachrudin.

Buku ketiga adalah *Heavy Metal Music In Britain* terbitan dari Ashgate, *Popular And Folk Music Series* tahun 2009 yang ditulis oleh Gerd Bayer. Buku ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana sejarah dan budaya metal, hingga menjelaskan tumbuh kembangnya genre-genre aliran metal. Buku ini menjadi sangat berharga bagi penulis, karena dari buku inilah penulis mendapatkan pemahaman dan banyak mendapatkan informasi soal aspek-aspek sejarah, sosial dan budaya metal.

Buku keempat yang ditulis oleh N. Simanungkalit, "Teknik Vokal Paduan Suara", penerbit PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA. Tahun 2008. Buku ini bermanfaat bagi penelitian dalam mendapatkan referensi bahasan tentang ilmu-ilmu teknik vokal secara umum. Buku karya N. Simanungkalit memang tidak membahas tentang teknik vokal metal, namun buku ini bisa dijadikan acuan dalam mengkomparasikan teknik vokal umum dengan teknik vokal metal yang menjadi kajian. Perlu di catat, vokal metal juga memakai teknik vokal pada umumnya, seperti dalam teknik vokal metal *Clean*.

Buku lain yang tidak kalah penting adalah, *Vocal Authority Singing Style and Ideology* terbit pada tahun 2006, karya John Potter. Pustaka tersebut membahas gaya-gaya bernyanyi dari berbagai genre musik di dunia, yang disertai dengan penjelasan

ideologinya. Buku ini bisa menjadi sumber referensi baru untuk bentuk dan macam-macam teknik vokal.

E. Landasan Teori

Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk membahas PEMBENTUKAN GAYA VOKAL METAL “Studi kasus: Hafid Fachrudin Vokalis Band *Overdose Miracle* Surakarta”. Sebelum menjelaskan lebih jauh tentang konsep yang diterapkan dalam studi ini, penting kiranya dijelaskan terlebih dahulu wilayah kajian permasalahan, untuk mengantisipasi kebuntuan yang akan terjadi dalam penelitian. Konsentrasi kajian dalam studi ini lebih menitik-beratkan pada proses Hafid Fachrudin menemukan identitas gaya vokal, proses belajar, serta pandangannya menyangkut estetika musik metal, seperti tentang budaya, tema-tema yang memberi pengaruh pada gaya vokal dan hal-hal yang berada pada lingkup tersebut.

Sebagai konsep dasar pembahasan masalah ini, diadaptasi dari pustaka yang berjudul *Musicology: The Key Concepts*. London and New York: Routledge, karya David Beard dan Kenneth Gloag (2005). Buku tersebut menyebutkan:

*“The concept of style refers to a manner or mode of expression, the way in which musical gestures are articulated. In this sense, it can be seen to relate to the concept of **identity**.”*²²

²² David Beard and Kenneth Gloag, *Musicology: The Key Concepts*. (London and New York: Routledge, 2005), 128.

Menjelaskan bahwa, konsep *style* (gaya) merujuk kepada cara atau bentuk penyampaian suatu ekspresi bermusik agar bisa dipahami orang lain. Hal ini dapat dilihat dari hubungannya dengan konsep identitas. Faktor tersebut mendasari pembentukan gaya vokal metal Hafid Fachrudin tidak lepas dari sikap pencarian jati diri, sebagai cara menunjukkan dan menjaga eksistensi di dunia musik.

Dalam musik, *style* membutuhkan pertimbangan fitur teknis, seperti melodi, tekstur, ritme dan harmoni, dan menyangkut cara-cara fitur ini bekerja secara mandiri atau bersama, atau sebagai kategori, seperti pengiring. Dalam arti luas, *style* dapat merujuk kepada musik sebagai gaya seni, sedangkan dalam arti sempit hal ini dapat diterapkan pada setiap not, yang mungkin memiliki karakteristik gaya yang ditentukan oleh nada, dinamika, warna nada dan sebagainya.

*“In music, style requires a consideration of technical features, such as melody, texture, rhythm and harmony, and it concerns ways in which these features operate independently or in conjunction, or as categories, such as counterpoint. In its broadest sense, style may refer to music as a style of art, while in its narrowest sense it can apply to a single note, which may have stylistic characteristics determined by tone, dynamic, timbre and so on.”*³

Hal yang disebutkan oleh David Beard dan Kenneth Gloag, juga bekerja untuk pengkajian teknik vokal metal yang mempunyai corak masing-masing untuk setiap sub teknik.

³ David Beard and Kenneth Gloag, *Musicology: The Key Concepts*. (London and New York: Routledge, 2005), 128.

Kajian-kajian tentang *style*, digunakan untuk menjawab permasalahan dalam studi ini, yaitu mencari jawaban tentang pembentukan gaya vokal Hafid Fachrudin, bagaimana proses Hafid Fachrudin mengenal dan mempelajari teknik vokal metal serta pembahasan pandangan Hafid Fachrudin tentang musik dan teknik vokal metal.

F. Metode Penelitian

Basis penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif. Sifat dari penelitian ini, seperti disebut Lexy J Moleong, dapat dicirikan melalui latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti, mengadakan analisis data secara induktif, dan lebih mementingkan proses daripada hasil.⁴ Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini dipakai untuk menggambarkan proses secara utuh.

Metode kualitatif, yaitu metode penelitian berlatar ilmiah, dengan contoh mencari referensi dan kajian dari karya pustaka, artikel, tesis dan sebagainya seperti yang disebutkan di bawah dalam metode pengumpulan data, bahasan studi pustaka. Metode ini dipakai untuk 2 hal, yaitu: (1) Menggambarkan sifat suatu objek secara apa adanya; dan (2) Memeriksa dan menjawab rumusan masalah penelitian.

Metode penelitian ini juga mengacu pada pustaka, James P. Spradley, yang berjudul "Metode Etnografi", Yogyakarta, penerbit PT Tiara Wacana. Metode ini sangat membantu sebagai landasan saat melakukan penelitian lapangan dan konsep

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 30.

cara kerja untuk membedah dari PEMBENTUKAN GAYA VOKAL METAL, “Studi kasus: Hafid Fachrudin Vokalis Band *Overdose Miracle* Surakarta”. Spradley menyebutkan:

“Etnografi adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi berulang kali bermakna untuk membangun suatu pengertian yang sistematis mengenai semua kebudayaan manusia dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu.”⁵

Lebih jauh, James P. Spradley dalam “Metode Etnografi” (1997) menjelaskan bahwa metode etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan sebuah kebudayaan, dalam hal ini tentang PEMBENTUKAN GAYA VOKAL METAL, “Studi kasus: Hafid Fachrudin Vokalis Band *Overdose Miracle* Surakarta”. Tujuan utamanya adalah memahami pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli (*native's point of view*). Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang kualitatif. Oleh karena itu penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang lain dan belajar berbagai hal dari mereka.⁶ Dengan melibatkan diri peneliti dan berkomunikasi secara langsung, pemahaman dan penafsiran dengan kajian yang diteliti akan lebih intens hasilnya. Kedalaman komunikasi itu akan sampai ke tingkat dialektika, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah (dalam penelitian yang lebih serius dan dalam jangka waktu yang lama). Dengan metode seperti ini, keterlibatan peneliti atau penulis dengan subyek yang diteliti, dalam pola kedekatan termasuk lewat wawancara

⁵ James P. Spradley, "Metode Etnografi", (Yogyakarta; penerbit PT Tiara Wacana, 1997), 12

⁶ James P. Spradley, "Metode Etnografi", (Yogyakarta; penerbit PT Tiara Wacana, 1997) 3.

mendalam (*indept interview*) akan lebih mempermudah peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Sebab metode *indept interview*, bertujuan untuk menemukan dan mengetahui kebudayaan informan yang diteliti.⁷

Langkah-langkah penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahap kegiatan dari awal sampai akhir, yaitu: pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka diutamakan untuk menjaring informasi-informasi dari buku-buku, jurnal, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan lain-lain yang mengkaji tentang budaya dan vokal metal. Informasi-informasi tersebut dimanfaatkan sebagai tambahan data, dan sekaligus sebagai perbandingan kajian studi ini. Selain buku-buku tentang sejarah budaya dan vokal metal, studi pustaka juga dimaksudkan sebagai upaya membantu analisa atau pengolahan data selanjutnya. Karena sangat dibutuhkan acuan-acuan konsep atau teori sebagai perangkat pengolahan data khususnya dari buku-buku yang sesuai dengan pendekatan dalam studi ini.

b. Wawancara

⁷⁷ James P. Spradley, "Metode Etnografi", (Yogyakarta; penerbit PT Tiara Wacana,1997) 114.

Wawancara dilakukan guna mendapatkan data mengenai pandangan dan persepsi untuk lebih mudah mengenal dan mendalami teknik-teknik vokal musik metal. Hasil wawancara tersebut kemudian akan menjadi data pelengkap selanjutnya dalam penelitian. Selain wawancara dengan sumber informasi utama, penulis juga akan melakukan wawancara dengan orang-orang lain yang berkecimpung di dunia metal, yang juga mengetahui bagaimana seluk beluk musik metal, untuk perbandingan dan menambah informasi. Wawancara yang terbuka dan mendalam (*depth interview*) dilakukan terhadap mereka. Wawancara ini dilakukan dengan sikap ‘terlibat’ (*participant observer*) untuk mencapai kedalaman informasi khususnya kepada Hafid Fachrudin, wawancara dilakukan secara informal, dalam suasana yang santai dan kondisi lingkungan yang harmonis. Dengan cara itu ternyata mereka cukup terbuka karena tidak merasa diwawancarai, dan peneliti mendapatkan informasi yang sangat penting dari mereka.⁸

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana teknik-teknik tersebut dilakukan. Dengan mengamati Hafid Fachrudin berlatih vokal dan mengikuti pertunjukan *Overdose Miracle*.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 135.

Seperti pada saat Hafid Fachrudin dengan band-nya *Overdose Miracle* melakukan pentas dalam event *Treackk Tour* pada tahun 2009 yang berkonsep *Studio Show* (event yang konsepnya memakai studio musik sebagai panggung, dengan pemain dan penonton bercampur dalam satu ruangan studio). Dalam melakukan pengamatan, peneliti menerapkan metode *participant observation*. Karena dengan membaurkan diri ke dalam komunitas, sangat terbuka kesempatan untuk mendengarkan, berbicara, bertanya, minta penjelasan, mengekspresikan kesungguhan, dan menangkap yang tersirat.⁹

d. Perekaman

Maksud dari perekaman disini adalah perekaman terhadap segala informasi yang didapat, baik berupa tulisan, atau keterangan lisan. Perekaman dilakukan untuk kepentingan penyimpanan data, sehingga sewaktu-waktu bisa digunakan kembali. Dalam proses perekaman akan dilakukan wawancara pada nara sumber dan perekaman bagaimana teknik-teknik vokal musik metal tersebut dilakukan.

e. Referensi Internet

Selain menggali dari berbagai pustaka, penelitian juga mencari informasi-informasi perihal musik metal melalui multimedia Internet sebagai

⁹ Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 121.

penyempurna penelitian. Dengan mengambil dari berbagai situs internet yang ada sebagai bahan komparasi dan dilakukan kroscek dengan nara sumber agar bahan yang didapat bisa lebih dipertanggung-jawabkan keabsahannya atau kebenarannya. Sebagai contoh, penulis menilik dari tulisan MH Alfie Syahrine di *gwmusic.wordpress.com*, 31-01-2012, yang berjudul “Musik dan Musisi 70an Dalam Lintasan Sejarah”. Isi dari tulisan ini membahas bagaimana awal-awal musik rock masuk ke Indonesia secara lugas dan jelas. Penulis tidak mampu menahan kekaguman, karena jujur baru mengetahui, ternyata musik rock di Indonesia sudah ada pada masa pemerintahan Soekarno.

f. Film Dokumenter

Penelitian ini juga mencari sumber informasi melalui film dokumenter, dengan mencari referensi yang validitas-nya bisa dipertanggung jawabkan, seperti penulis mengambil sumber-sumber informasi dari film dokumenter Sam Dunn, *Metal.A.headbangers Journey* (Canada; Seville Pictures, tahun 2005).

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Studi kualitatif terkadang memberikan banyak peluang atau kesempatan pada peneliti untuk bersikap subjektif terhadap penelitiannya, sehingga banyak keraguan terhadap obyektivitas hasil penelitian kualitatif. Untuk

menghasilkan penelitian yang objektif, diperlukan kejujuran peneliti dalam mengungkapkan realita. Cara lain untuk mengantisipasinya adalah dengan memeriksa keabsahan data, dengan teknik-teknik berikut:

a. Triangulasi

Teknik ini memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data.¹⁰ Ketika mendapatkan data wawancara ataupun hasil pengamatan di lapangan, disandingkan dengan pendapat-pendapat informan lain yang sudah dipersiapkan. Beberapa vokalis yang juga bergerak di jalur Metal dimanfaatkan sebagai informan pembandingan. Terutama pada data yang berkaitan dengan faktor teknik olah vokal metal. Studi pustaka juga digunakan sebagai pembandingan. Dengan cara itu, informasi yang diperoleh dapat dipahami dalam perspektif yang luas atau komprehensif.

b. Referensi yang cukup

Dengan referensi yang cukup sangat membantu peneliti dalam menginterpretasikan data yang masuk. Oleh karena itu peneliti tidak hanya terpaku pada satu atau dua referensi saja. (Moleong, 1991, p.181).

3. Analisis Data

¹⁰ Moleong, 1991, 178.

Sesuai dengan anjuran dalam penelitian kualitatif, maka proses analisis data sudah dimulai ketika peneliti berada di lapangan. Dalam usaha melakukan analisa data, penelitian ini mengacu pada tiga alur kegiatan analisa data dari Huberman dan Miles,¹¹ yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan. Terkadang data yang didapatkan di lapangan tidak semuanya berhubungan dengan studi ini, sehingga tidak perlu dipakai. Langkah utama yang dilakukan untuk mengetahui nilai kegunaan data dalam studi ini adalah dengan melakukan klasifikasi data. Setiap data yang terkumpul, dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu: data penting, data pendukung, dan data tidak terpakai. Data penting selanjutnya akan mendapatkan perhatian penuh untuk memperoleh pemahaman, dan data pendukung bersifat melengkapi data penting. Pengelompokan data ini terutama dilakukan untuk menghindari pelebaran wilayah kajian studi.

b. Penyajian data

Dari data yang telah di klasifikasi, kemudian dikelompokkan kembali dan disajikan kedalam beberapa topik permasalahan studi. Penyajian data ini

¹¹ Huberman dan Miles, *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1993), 14.

merupakan upaya penyusunan data-data untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam setiap topik permasalahan. Dengan melihat penyajian data tersebut, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di lapangan dan apa yang harus dilakukan lebih jauh lagi.

c. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan awal, baik yang sifatnya global maupun kesimpulan satu topik pembicaraan umumnya masih bersifat longgar, tetap terbuka, terlalu luas atau masih seputar permasalahan umum. Kemudian ditingkatkan menjadi kesimpulan yang lebih rinci dan kuat, dari perenungan dan pemahaman-pemahaman kesimpulan awal tersebut secara mendalam.

4. Penyusunan Laporan

Setelah semua metode atau langkah-langkah penelitian ditempuh dan merasa cukup dengan data dan analisa, penyusunan laporan merupakan muara akhir dari semua proses penelitian. Laporan penelitian merupakan media untuk mengkomunikasikan bagaimana peneliti melakukan penelitian, dan hasil penelitian yang telah dicapai.

Laporan penelitian ini disusun menjadi lima bab, yaitu:

- a. Bab I, meliputi pendahuluan yang berisi penjelasan tentang: latar belakang masalah dan perumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian; tinjauan pustaka; landasan konseptual; dan metode penelitian.
- b. Bab II, merupakan bab yang bermaksud sebagai pengantar penelitian, supaya runtut dan bisa ditafsirkan secara benar, dengan diawali membahas tentang musik metal secara global seperti, tentang musik metal, sosiologi musik metal, sejarah awal musik metal dunia, sejarah musik rock di Indonesia dan musik rock di kota Solo.
- c. Bab III, Vokal musik metal, dibagi menjadi 3 sub bahasan, yaitu:
 - 1) Gambaran awal tentang vokal metal.
 - 2) Historis vokal metal dari perkembangan genre.
 - 3) Sub-sub vokal clean, scream dan growl.
- d. Bab IV, berisi tentang vokal metal Hafid Fachrudin, dibagi menjadi 3 bahasan, yaitu:
 - 1) Proses mengenal vokal metal dari Hafid fachrudin.
 - 2) Tentang estetika yang terkandung di budaya musik dan vokal metal dari sudut pandang Hafid Fachrudin.
 - 3) Proses awal mula Hafid Fachrudin mempelajari vokal metal.
- e. Bab V, merupakan kesimpulan hasil penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM MUSIK METAL

A. Musik Metal

Metal adalah salah satu genre rock yang bertahan lama, yang muncul di tahun 1970an dari cabang *hard rock* yang dipengaruhi oleh musik *blues* dan berkembang menjadi lebih brutal. Istilah metal pertama kali digunakan dalam media cetak di awal 1960an dalam novel William Burroughs, awal penggunaan nama metal atau *heavy metal* berhubungan dengan baris pada lagu *STEPPENWOLF's "Born to Be Wild"* (1968). Berawal dari Inggris, metal menyebar dan ber-mutasi menjadi banyak sub genre seperti *hair metal*, *trash metal* (juga dikenal sebagai *speed metal*), *black metal*, *death metal* dan *nu metal*. Metal juga dipengaruhi oleh *hardcore punk rock*, *alternative rock*, dan metal berkontribusi dalam pembentukan genre *grunge*. *JIMI HENDRIX Experience*, *Deep Purple*, dan *LED ZEPPELIN*, band yang terbentuk di tahun 1960an adalah pengaruh penting dalam *heavy metal*.

"One of the most durable of rock styles, it emerged as a less blues-influenced branch of hard rock in the early 1970s and developed into something more brutal. The term was first used in print in the early 1960s novels of William Burroughs, though its use in connection with a music style stems from a line in STEPPENWOLF's "Born to Be Wild" (1968). From its beginnings in England, it has spread and permutated into many substyles, such as hair metal and thrash metal (also known as speed metal), both strong in Los Angeles, and black metal, death metal, and nu metal. Metal also influenced hardcore PUNK ROCK and ALTERNATIVE ROCK and contributed to the formation of GRUNGE. The JIMI HENDRIX Experience, Deep Purple, and LED

ZEPPELIN—all bands that formed in the 1960s—were essential influences on heavy metal and are themselves sometimes considered as part of the style. They can, however, as readily be considered hard rock.”¹²

B. Sosiologi Metal

Sejarah musik metal tidak terlepas dari simbol-simbol. Simbol yang paling abadi musik metal adalah tanda tanduk setan, dengan bentuk mengacungkan jari telunjuk dan jari kelingking. Simbol tersebut lahir sebelum munculnya musik metal dan disebut *Moloik*. Berasal dari kepercayaan takhayul orang Italy yang berarti simbol setan.¹³ Ronnie James Dio vokalis band *Dio*, merupakan yang pertama kali menggunakan simbol *Moloik* tersebut dalam setiap pementasan. Hingga sekarang menjadi hal yang saling ber-integrasi, bahwa simbol *Moloik* berarti metal. Selain tanda setan *Moloik*, atribut yang menunjukkan gaya metal adalah seragam berwarna hitam, pakaian berbahan kulit, aksesoris berwarna perak, Termasuk tato dan rambut panjang. Mengapa warna hitam, karena warna hitam di dalam budaya barat itu menandakan sesuatu yang bahaya, jahat dan juga berarti kebebasan.¹⁴

¹² Craig Morrison, *American Popular Music Rock and Roll*, (New York, Facts On File, 2006), Heavy Metal, 105

¹³ Film dokumenter. Sam Dunn, *Metal. A headbangers Journey*, (Canada; Seville Pictures, 2005).

¹⁴ Film dokumenter. Sam Dunn, *Metal. A headbangers Journey*, (Canada; Seville Pictures, 2005).

Metal adalah suatu paham yang betentangan dengan pandangan pada umumnya. Begitu juga dengan cara *metalhead* atau *headbangers*¹⁵ (julukan untuk *fans* atau pengikut musik metal) dalam menyukai musik, tema-tema yang diangkat, termasuk bentuk vokal. Tema musik metal adalah lirik yang mengerikan, energi seperti pejuang, permainan gitar yang rumit, maskulin dan sebagainya. Craig Morrison dalam bukunya yang berjudul *American Popular Music Rock and Roll* menyebutkan:

*“Metal is loud rock that features fiery instrumental technique, guitar riffs, powerful vocals, a warrior like energy (its participants and audience are almost exclusively male), and commonly has morbid, even disturbing, lyrics”.*¹⁶

Pengaruh lingkungan tempat para musisi metal tumbuh besar, seperti halnya lingkungan kelam, kehidupan keras dan banyak aspek yang jauh dari kata kenyamanan yang membangun identitas musik metal. Oleh sebab itu, kebanyakan lagu metal membicarakan isu yang provokatif. Hal inilah yang mendasari bagaimana budaya musik metal terbentuk.¹⁷

Metal dianggap sebagai musik penghujat agama dan *satanisme*. Kaitan antara agama Kristen dengan metal tidak bisa dipisahkan. Dalam hal ini ada dua pola pemikiran yang berbeda. Sebagian musisi metal menjelaskan bahwa tema *satanis* sebenarnya hanyalah bentuk karikatur *satanisme* dan tidak benar-benar memuja setan,

¹⁵ Craig Morrison, *American Popular Music Rock and Roll*, (New York, Facts On File, 2006), Heavy Metal, 105

¹⁶ Craig Morrison, *American Popular Music Rock and Roll*, (New York, Facts On File, 2006), Heavy Metal 105

¹⁷ Wawancara dengan Rosyid Arifin, Sukoharjo, 13-04-2013.

hanya bertujuan untuk kepopuleran. Namun di sisi lain, sebagian band metal ada yang terbukti *satanis*. Pengikut metal dengan paham *satanis*, dalam bermusik tidak bertujuan mendapatkan materi atau kepopuleran. Adalah tokoh band metal dari genre *black metal*, yang berasal dari negara Norwegia, Varg Vikernes, salah satu musisi *black metal* yang terlibat dalam serangkaian kejadian penghancuran dan pembakaran beberapa Gereja bersejarah yang paling berharga di negara Norwegia, seperti Gereja *Bergen*, Gereja *Stavanger* dan Gereja *Oslo* di tahun 90-an. Juga dihukum karena melakukan pembunuhan sesama musisi *black metal*. Varg Vikernes sekarang menjalani hukuman penjara seumur hidup. Sama halnya dengan ideologi atau pemikiran yang memacu konsep musik dari band metal yang bernama *Gorgoroth*. Bagi band *Gorgoroth*, setan dan kebebasan adalah paham.¹⁸

C. Sejarah Musik Metal Dunia

Pada tahun 1980-an, musik metal menjadi musik yang begitu populer di dunia. Orang-orang dengan *T-Shirt* hitam, rambut panjang dan simbol *Moloik*. Tapi tidak semua orang menyukainya dengan menyebutnya musik yang tidak normal untuk orang yang tidak normal, gila, menjijikkan, mengerikan dan berbahaya. Tokoh wanita Amerika Serikat, Tipper Gore memimpin para orang tua untuk menyensor musik metal, hingga sekarang dikenal dengan *warning label* “*Parental Advisory Explicit*

¹⁸ Film dokumenter. Sam Dunn, *Metal.A.headbangers Journey*, (Canada; Seville Pictures, 2005).

Lyrics” yang selalu dicantumkan di album-album musik metal. Kelompok agama melancarkan usaha perlawanan kepada musik metal. Mereka takut hal tersebut menjadi kendaraan iblis yang menciptakan wabah *satanis* di kalangan remaja. Menurut mereka lirik-liriknyanya telah menjadi masalah serius karena memuliakan, memberikan pesona dan mengemas kejahatan. Hukum negara juga melakukan tuntutan, musisi metal digugat karena menghasut bunuh diri, bahkan pembunuhan. Intinya, musik metal merupakan kepanikan moral pada saat itu, dan penggemar metal dianggap suatu yang rendah, dan sampah masyarakat.¹⁹

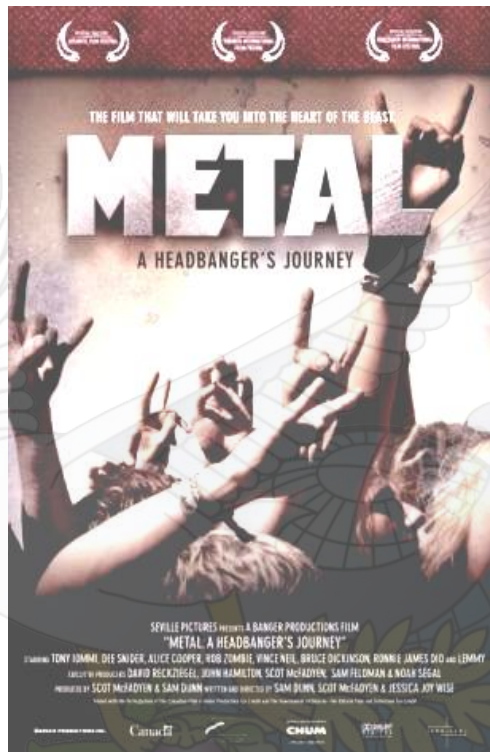
Nafas musik metal hadir pada kisaran era 70-an. Munculnya musik metal ini pada dasarnya dipengaruhi oleh musik *blues*.²⁰ Secara historis, *blues* berasal dari Amerika selatan dan terkenal dengan sebutan musiknya para budak, buruh dan kaum tertindas. Banyak perdebatan di kalangan para *metalhead* tentang siapa grup band yang pertama kali menjadi pelopor cikal bakal musik metal. Pada masa 1966 s/d 1970, band-band seperti *Deep Purple*, *Cream*, *Blue Cheer*, *Jimmy Hendrik*, *Led Zeppelin*, *MC 5*, *Mountain*, *The Stooges*, dan *Black Sabbath* adalah band yang dikatakan bernuansa metal, dan yang paling kentara adalah *Black sabbath*. Jadi bisa disimpulkan bahwa *Black Sabbath* adalah band metal pertama.²¹ *Black sabbath* sebelumnya bernama *Earth* yang banyak memainkan musik *jazz* dan *blues*. Tapi

¹⁹ Film Dokumenter. Sam Dunn, *Metal.A.headbangers Journey*, (Canada; Seville Pictures, 2005).

²⁰ Gerd Bayer, *Heavy Metal Music in Britain*, (Ashgate, Popular and Folk Music Series, 2009).
1

²¹ Gerd Bayer, *Heavy Metal Music in Britain, Chapter 4*, Helen Farley, *Demons, devils and Witches: the Occult in Heavy Metal Music* (Ashgate, Popular and Folk Music Series, 2009), 79

karena sering dikelirukan dengan sebuah kelompok kabaret, maka pada tahun 1969 grup ini mengganti nama menjadi *Black Sabbath*. Mereka membuat album yang pertama dengan judul “*Black Sabbath*” pada bulan Februari 1970. Oleh para kritikus, album ini dituduh sebagai pemujaan terhadap ilmu hitam.²²



Gambar 1: Cover film dokumenter Sam. Dunn, *Metal A Headbanger's Journey*

Berasal dari Birmingham, Inggris, pada tahun 70an *Black sabbath* yang pertama kali mengenalkan musik beraliran metal. *Toni Iommi* gitaris *Black sabbath*, menciptakan *sound* dan *riff* dengan menggunakan nada triton (Not minor 5) dalam

²² Periksa Skripsi Joko Suranto, *Musik Rock Di Solo Studi Kasus Mengenai Musikalitas dan Kehidupan musisi pada grup Kaisar, Metal Force, Lebata dan Head Bang*. (STSI Surakarta, 1995), 86

musik metal. Nada Triton pada masa abad pertengahan dilarang untuk digunakan, karena di cap sebagai nada yang berbau setan dan jahat, yang berarti itu adalah nada untuk memanggil iblis.²³ Perkembangan musik metal, tidak hanya dari menggunakan nada triton, untuk lebih menggambarkan bahwa ini adalah metal, tidak bisa lepas dari gitar listrik dengan *amplifier* yang ber-*distorsi* dan suara *bass* yang kuat, maksud *bass* disini adalah suara dari gitar bass dan bass drum, dan suara vokalis dengan suara kerasnya. Tidak boleh ada bagian halus, lembut, lambat dan lemah.²⁴

Tahun 70-an pada masa itu disebut *early metal/heavy metal*. Tahun 1979 – 1983 hadir genre *New Wave of British Heavy Metal (NWOBHM)* dimotori grup band *Iron Maiden, Motor Head, Girlschool, Angel Witch* dan *Diamond Head* dengan musiknya yang lebih cepat, lebih berat dan lebih melodik. Semua itu menjadi pencetus hadirnya genre-genre baru di musik metal²⁵

D. Musik Rock Indonesia

Musik rock yang diperkenalkan oleh Bill Halley dan dipopulerkan oleh Elvis Preasley ini masuk ke Indonesia pada tahun 1950an lewat media piringan hitam. Pada tahun 1960an muncul band-band seperti *Los Suita rama, Eka Djaja Combo, The Shadow* dan *Koes Bersaudara* membawakan lagu-lagu yang berirama *rock 'n roll*

²³ Film dokumenter. Sam Dunn, *Metal.A.headbangers Journey*, (Canada; Seville Pictures, 2005).

²⁴ Film dokumenter. Sam Dunn, *Metal.A.headbangers Journey*, (Canada; Seville Pictures, 2005)

²⁵ Film dokumenter. Sam Dunn, *Metal.A.headbangers Journey*, (Canada; Seville Pictures, 2005).

dari band *The Beattles*. Grup-grup tersebut mulai membawakan lagu-lagu ciptaan sendiri menjelang tahun 1960an. Pada tahun 1962 perkembangan musik pop maupun *rock 'n roll* di Indonesia mendapat ganjalan dari pemerintah dan organisasi masyarakat, seperti LEKRA (Lembaga Kebudayaan Rakyat). Seiring dengan kebijakan pemerintah pada waktu itu yang anti kolonialisme dan imperialisme dalam rangka “menyelesaikan revolusi Indonesia untuk mencapai sosialisme Indonesia”, maka lagu-lagu *rock 'n roll* asing atau ciptaan sendiri dilarang keras dan tidak boleh dimainkan.²⁶

Panggung-panggung pertunjukan musik didominasi pertunjukan yang di organisir oleh pemerintah, sedangkan lagu-lagu yang lazim dimainkan adalah lagu-lagu nasional, baik lagu daerah maupun lagu propaganda politik. Kebijakan pemerintah yang anti neo-kolonialisme dan imperialisme berpengaruh pada bidang musik dengan melarang jenis musik rock tampil di Indonesia, ternyata tidak menghentikan proses kreatif musisi *rock* tanah air. Grup *Koes Bersaudara* yang mulai populer pada tahun 1963, berani tampil membawakan lagu-lagu ciptaannya sendiri, yang dianggap pemerintah tema liriknya membahayakan generasi muda, sehingga

²⁶ Periksa Skripsi Joko Suranto, *Musik Rock Di Solo Studi Kasus Mengenai Musikalitas dan Kehidupan musisi pada grup Kaisar, Metal Force, Lebata dan Head Bang*. (STSI Surakarta, 1995), 121

band Koes Bersaudara sering mendapat peringatan. Akhirnya pada bulan Juli 1965 *Koes bersaudara* dimasukkan penjara selama 100 hari.²⁷

Musik rock Indonesia mulai berkembang setelah peristiwa G-30S-PKI. Hal ini ditandai dengan serangkaian pertunjukan musik yang diadakan oleh Angkatan Darat (AD) melalui B.K.S Kostrad, dengan menampilkan grup-grup musik maupun penyanyi yang membawakan lagu-lagu yang pernah dilarang. *Rock 'n Roll* bebas dimainkan kembali. Selain pihak Angkatan Darat, pihak lain yang cukup aktif mengkoordinasi pertunjukan-pertunjukan musik adalah Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), khususnya wartawan film dan teater.²⁸

Pada awal masa Orde Baru di Indonesia, diwarnai dengan bermunculan radio amatir di Jakarta dan kota besar lainnya. Radio Prambors dan sebagainya berpengaruh besar terhadap perkembangan musik rock saat itu. Sebab radio-radio ini banyak menyiarkan lagu-lagu *rock 'n roll*. Band *The Beattles* dan *Rolling Stone* mendominasi siaran radio.²⁹

Perkembangan musik rock di Indonesia era 1970an semakin pesat. Jenis musik ini menjadi bagian penting bagi budaya anak muda. Hal ini ditandai dengan banyaknya grup-grup yang muncul, diantaranya; *God Bless* (Jakarta), *Brother Hood* (Jakarta), *The Hands* (Surabaya), *AKA* (Surabaya), *Giant Step* (Bandung), *Rhapsodia*

²⁷ Periksa Skripsi Joko Suranto, *Musik Rock Di Solo Studi Kasus Mengenai Musikalitas dan Kehidupan musisi pada grup Kaisar, Metal Force, Lebata dan Head Bang*. (STSI Surakarta,1995), 123

²⁸ Joko Suranto, 1995,124

²⁹ Joko Suranto, 1995, 124

(Bandung), *Rollies* (Bandung), *Lizzard* (Bandung), *Blood Stone* (Bandung), *Rawa Rontek* (Banten), *Voodoo Child* (Semarang), *Bentoel* (Malang), *Destroyer* (Medan), *Minstreal* (Medan), *SAS* (Surabaya), *Trenchem* (Solo) dan lain-lain.³⁰

Grup-grup di atas kebanyakan masih membawakan lagu-lagu band rock barat. Gejala ini mirip dengan peniruan yang dilakukan oleh grup-grup era 1960an. Setiap grup band yang muncul, membawakan lagu-lagu yang digemari. Bagi para musisi rock Indonesia, grup-grup rock asal Inggris dan Amerika itu menjadi semacam panutan. Mereka mengidentifikasikan dirinya dengan meniru musisi-musisi barat. Peniruan tidak hanya pada corak musiknya, tapi juga dari unsur-unsur lain seperti aksi panggung, gaya hidup, serta atribut-atribut aliran rock tersebut.³¹



Gambar 2. Aka Group, Musik dan Musisi 70an Dalam Lintas Sejarah

(<http://gwmusic.wordpress.com/2012/01/31/>)

³⁰ Joko Suranto, 1995, 128

³¹ Joko Suranto, 1995, 128

Era 1980 hingga awal 1990an mencatat perkembangan yang pesat di bidang rekaman album musik rock Indonesia. Tercatat sejak tahun 1986 sampai dengan 1991 grup band yang pernah merekam album jumlahnya 24 grup (dua diantaranya adalah grup band lama *God Bless* dan *SAS*). Sedangkan album solo berjumlah 21 buah. Sementara itu, grup-grup yang pernah rekaman sebelum 1980an tercatat hanya 9 grup. Perkembangan musik rock Indonesia juga ditandai munculnya penyanyi-penyanyi wanita dari berbagai daerah, seperti Nicky Astria, kemunculan penyanyi ini kemudian diikuti penyanyi rock lain; Ita Purnama Sari (Surabaya), Mel Shandy (Bandung), Syvie Satje (Bandung), Anggun C. Sasmi (Bandung), Mayang Sari (Purwokerto), Atik CB (Kediri), Nike Ardila (Bandung) dan grup-grup band rock wanita seperti *Adarapta* (Jakarta), *Partha Putri* (Yogyakarta) dan *Ladies Angel* (Surabaya).³²

E. Musik Rock di Kota Solo

Musik rock di kota Solo bermula pada akhir tahun 1960an. Grup-grup band pada waktu itu adalah; *Irama Ganesha* yang dipelopori oleh Is Haryanto, Grup *lima Bayangan* yang dipelopori oleh Mardyanto, serta grup band *Boid* oleh Jupri. Selanjutnya pada tahun 1970an muncul grup-grup baru, antara lain *Trenchem*, *Yab Brother's*, *Benda Menara* dan *Vampir*.³³

³² Joko Suranto, 1995, 135-136

³³ Joko Suranto, 1995, 137-138

Ikon musik rock di Solo adalah grup band *Trenchem* yang reputasinya telah diakui oleh masyarakat Indonesia. Grup band *Trenchem* terkenal dengan aksi panggungnya yang brutal dan bringas. Tidak jarang dalam pertunjukan menampilkan ular, telanjang dan kembang api yang menjadi daya tarik setiap pertunjukannya. Karena faktor kesibukan masing-masing personel diluar musik, juga faktor keuangan, maka pada akhir tahun 1970an *Trenchem* bubar.³⁴



Gambar 3 . Bernard, Trenchem Group, Musik dan Musisi 70an Dalam Lintas Sejarah

(<http://gwmusic.wordpress.com/2012/01/31/>)

Seiring perkembangan musik rock di Indonesia tahun 1980, di kota Solo muncul beberapa yang ikut meramaikan blantika musik rock. Grup-grup tersebut adalah *Magnum Gank*, *Spectrum*, *JPI Rock Band* dan *Parametrik*. Musik Rock Solo semakin ramai pada tahun 90an, tercatat lebih dari 20 grup band rock yang berkibar di Solo. Grup band *Kaisar* yang lahir tahun 1988, telah memiliki reputasi nasional dengan

³⁴ Joko Suranto, 1995, 138

meraih juara pertama Festival Musik Rock se-Indonesia ke VI, 1990. Grup *Kaisar* telah merekam album dengan judul “Mulut Angin”. Grup-grup band lain yang tergolong mapan adalah grup band *Metal Force* (10 besar finalis Festival Musik Rock Indonesia ke VII), band *Head Bang*, *Magnum Bang*, *Strash* (juara I Festival Rock Jawa-Bali, 1990), *GSP* (juara 1 Festival Rock se-Jawa, 1992), *Ses Dor*, *Lebata* (10 besar Festival Rock Jateng-Diy, 1990), *Bluster*, *Pralone*, *Ngawurator*, *Cryptos*, *Java Stone*, *Java Hard*, *Nice Boy's* dan lain-lain. Solo juga mempunyai penyanyi rock yang memiliki reputasi skala nasional, yaitu Bangkit Sanjaya.³⁵

Solo pernah mencatat pertunjukan skala internasional, yaitu tampilnya band rock Yngwie Malmsteen di stadion Sriwedari, 4 juli 1990. Selain itu, pentas pertunjukan rock juga rutin diadakan di Taman Hiburan Rakyat Sriwedari tiap sebulan sekali. Pihak-pihak kampus dan sekolah juga biasa menggelar pentas musik rock, seperti UNS, UNISRI, UTP, AUB dan lain-lain.³⁶

³⁵ Joko Suranto, 1995, 138-139

³⁶ Joko Sutarno, 1995, 139

BAB III

VOKAL MUSIK METAL

A. Vokal Metal

Budaya metal memiliki tema dan membicarakan isu yang provokatif, seperti *satanisme*,³⁷ *hedonisme*, agama, kematian dan seks.³⁸ Semua itu memberi pengaruh besar untuk bentuk vokalnya. Teriakan, suara melengking, dan berat adalah sebuah penggambaran sempurna untuk mewakili aspirasi tema-tema tersebut, yang perlahan-lahan menjadi pedoman teknik vokal wajib di musik metal. Warna vokal ini dimulai dari band *Alice Cooper* yang berjalan di garis *shock rock*, terkenal sebagai band dengan penggambaran mimpi buruk, kematian dan kekerasan. Berawal dari band *Alice Cooper*, mulai terbentuk struktur dan pola-pola sederhana arah dari corak vokal metal. Vokal metal makin menonjol setelah muncul genre ekstrim, *death metal* (1985 s/d sekarang).³⁹

Terbentuknya vokal metal tidak lepas dari pengaruh musik *blues*. Kebanyakan tokoh musik *blues* dalam menyanyikan lagu menggunakan gaya *Melisma*, seperti yang disebutkan oleh guru besar Ethnomusikologi dari Universitas Mainz, Jerman,

³⁷ Periksa Gerd Bayer, *Heavy Metal Music in Britain, Chapter 4*, Helen Farley, *Demons, devils and Witches: the Occult in Heavy Metal Music* (Ashgate, Popular and Folk Music Series, 2009), 83

³⁸ Periksa Gerd Bayer, *Heavy Metal Music in Britain, Chapter 4*, Helen Farley, *Demons, devils and Witches: the Occult in Heavy Metal Music* (Ashgate, Popular and Folk Music Series, 2009), 84

³⁹ Film dokumenter. Sam Dunn, *Metal.A.headbangers Journey*, (Canada; Seville Pictures, 2005).

bernama Prof. Gerhard Kubik dalam bukunya yang berjudul “*Africa and the Blues*; “Gaya vokal kebanyakan penyanyi *blues* menggunakan teknik *melisma*, intonasi bergelombang. Gaya vokal seperti itu merupakan peninggalan masyarakat di Afrika Barat yang telah melakukan kontak dengan dunia Islam sejak awal abad ke-7 dan 8M”, paparnya.⁴⁰ *Melisma* adalah teknik vokal menggunakan banyak nada dalam satu suku kata. Teknik *melisma* ini tergolong teknik yang sangat indah. Vokal metal juga banyak menggunakan teknik *melisma*, namun biasanya dimainkan dalam nada-nada tinggi. Seiring berjalannya waktu, pengikut musik metal terus mengeksplor teknik tersebut, dengan menambah aksentasi getar, aksentasi parau, dan lain-lain. Pada akhirnya teknik vokal metal menjadi seperti sekarang, dari lembut menjadi keras, *scream*, *growl* dan sebagainya.⁴¹ Setelah era metal tersebut, muncul dua jenis genre yang berirama cepat yang ditandai dengan genre *trash metal* dan lambat (*slow*) dengan genre *heavy sludge metal*. Dua genre tersebut merupakan pengaruh terbesar pada pembentukan sejarah vokal metal.

B. Historis Vokal Metal dari Perkembangan Genre

Teknik-teknik vokal metal terbentuk dari permainan musik yang dibawakan oleh aliran musik metal yang agresif. Lirik-lirik metal yang diilhami dengan ramalan kematian yang ditunjukkan dengan *metafora apokaliptik* (kiasan tentang hari kiamat)

⁴⁰ Prof Gerhard Kubik, *Africa and the Blues*, (University Press of Mississippi, 1999), www.afropop.org/wp/8638/africa-and-the-blues-an-interview-with-gerhard-kubik/. 28-01-2014

⁴¹ Wawancara dengan Rosyid Arifin, 26-01-2014.

dan pemikiran jahat yang sering diungkapkan dengan gambaran setan. Serta aspek sosial yang sulit dan penuh perdebatan seperti perang, politik, agama, narkoba, moralitas, dan kemerosotan lingkungan, ditunjukkan dengan kecerdasan dan kesinisan.⁴² Berangkat dari teknik vokal *clean*, vokal metal berkembang sejalan dengan perkembangan genre-genre musik metal.

Berikut ini penjelasan singkat sejarah awal bagaimana teknik-teknik vokal metal terbentuk, dengan beberapa contoh genre-genre dan band:

1. Vocal *Clean*

a. Genre *Early Metal/Heavy Metal* (1966-1971)

Teknik vokal *clean* muncul pertama kali dibawakan oleh *Black Sabbath* yang juga merupakan pencetus genre *early metal*. Metal pada genre ini masih dipengaruhi oleh elemen musik *blues* yang kental.⁴³ *Judas Priest* mengembangkan genre ini dengan menghilangkan unsur *blues* dan lebih mengandalkan *distorsi*, harmoni, dan *beat* yang lebih cepat. Band-band yang terkenal di masa *early metal/heavy metal* diantaranya, *Cream*, *Blue Cheer*, Jimmy Hendrik, *Led Zeppelin*, *MC 5*, *Mountain*, *The Stooges* dan *Black Sabbath*.

⁴² Craig Morrison, *American Popular Music Rock and Roll*, (New York, Facts On File, 2006), *Heavy Metal* 105

⁴³ Film dokumenter. Sam Dunn, *Metal: A headbangers Journey*, (Canada; Seville Pictures, 2005).

b. Genre *New Wave Of British Heavy Metal*

Muncul pada akhir 70an dan lebih sering disingkat *NWOBHM*, yang dipelopori grup band *Motorhead*. *NWOBHM* menggabungkan musik beraliran *punk* dan *heavy metal*. Band-band lainnya seperti *Iron Maiden*, *Saxon*, *Venom*, *Girlschool*, *Angel Witch* dan *Diamond Head*.⁴⁴

c. Genre *Heavy Sludge Metal*

Genre metal yang beraliran lambat atau *heavy sludge* metal untuk vokal sangat condong ke dalam teknik *clean*. Band yang bergerak di genre *heavy sludge metal* seperti *Candlemass*, *St Vitus* dan *Trouble*. Selanjutnya teknik *clean* hadir di berbagai genre metal yang kompleks dalam perkembangannya. Selanjutnya setelah era *heavy sludge metal*, genre-genre yang mengadopsi teknik vokal *clean* misalnya, Genre *power metal*; band *Halloween*, *Hammer Fall*, *Blind Guardian*, *Scorpion*, *White Skull*, *Dark Moor* dan *Dragonforce*, Genre *glam metal*; band *Slade*, *Sweet* dan *Motley Crue*, Genre *pop metal*; band *Quiet Riot*, *Europe*, *Lita Ford*, *Guns 'n Roses*, dan Genre *hair metal*, merupakan genre yang berasal Los Angeles, dengan tokohnya band *Van Halen*.⁴⁵

2. Vokal Scream

⁴⁴ Film dokumenter. Sam Dunn, *Metal.A.headbangers Journey*, (Canada; Seville Pictures, 2005).

⁴⁵ Craig Morrison, *American Popular Music Rock and Roll*, (New York, Facts On File, 2006), Heavy Metal 106

Vokal scream pertama kali dikenalkan dalam genre musik *trash metal*, genre yang dipengaruhi *New Wave Of British Heavy Metal (NWOBHM)* dari band seperti *Iron Maiden* (1970an) dan genre *punk rock*.⁴⁶ Merupakan sub-genre dari musik *heavy metal* yang berkembang pada akhir tahun 70an. Bersamaan dengan masa kejayaan *speed metal*, *trash metal* sebenarnya jenis musik yang diciptakan sekaligus dipopulerkan oleh grup band *Metallica*, *Megadeth*, *Slayer* dan *Anthrax*. Empat band ini terkenal dengan julukan *The Big Four*. Bentuk musik hasil perkembangan lebih lanjut dari *speed metal* yang mengandalkan kecepatan, *riff* dengan gaya alunan musik berombak dan vokal keras.⁴⁷ Aliran *trash metal* mengalami kemerosotan dalam popularitasnya ketika jenis musik *death metal* hadir di genre metal.⁴⁸

3. Vokal Growl

a. Genre *Black Metal* (1982)

Teknik vokal *growl* mulai terbentuk pada era genre *black metal*, genre musik metal yang terlahir dari musik-musik band *Venom* pada tahun 1982 dengan album berjudul "*Black Metal*" (1982). Di tahun awal perkembangan genre *black metal*, bentuk musiknya masih cenderung ke

⁴⁶ Gerd Bayer, *Heavy Metal Music in Britain*, (Ashgate, Popular and Folk Music Series, 2009).

⁴⁷ Film dokumenter. Sam Dunn, *Metal.A.headbangers Journey*, (Canada; Seville Pictures, 2005).

⁴⁸ Wawancara dengan Rosyid Arifin, 26-01-2014.

arah genre *trash metal*. Pada dekade tahun 80-90an *black metal* secara aktif hanya berkembang di negara-negara Skandinavia. Suara serak dan parau yang dibuat oleh vokalis dan liriknya terobsesi dari kematian, penderitaan dan penyakit. Genre ini digunakan oleh band-band seperti *Bathory*, *Mayhem* dan *Celtic Frost*. Selain itu, aliran ini memiliki sub-genre yang dikenal dengan istilah *Nei Nazi Black Metal (NSBM)*. Ciri band *black metal* pada umumnya, gaya pakaian atau busana para personilnya seragam, dengan *pantalon* kulit, kostum yang terdiri dari baju baja dan senjata yang mengingatkan masa kegelapan.⁴⁹ Pada umumnya para personel memakai nama samaran, serta jarang melakukan konser. Band yang terkenal dari genre ini seperti *Dimmu Borgir*, *Cradle of Filth*, *Dark Funeral*, *Emperor*, *Immortal*, *Burzum* dan *Mayhem*, yang semuanya merupakan band yang lahir di akhir dekade 80an dan awal 90an.⁵⁰

b. Genre *Death Metal*

Semakin jelas bentuk dari teknik *growl* adalah di era *death metal*, Merupakan sub-genre *heavy metal* yang berkembang dari *speed metal*, selanjutnya *trash metal* dan *black metal*. Memiliki ciri umum bertema kekerasan, kematian dan perang. Ritme gitar rendah (*downtuned rhythm*

⁴⁹ Craig Morrison, *American Popular Music Rock and Roll*, (New York, Facts On File, 2006), Heavy Metal 107

⁵⁰ Film dokumenter. Sam Dunn, *Metal: A headbangers Journey*, (Canada; Seville Pictures, 2005).

guitars), perkusi cepat, intensitas musik dinamis dan vokal yang menggunakan teknik *death growl*. Genre yang terbentuk berkat jasa besar band-band seperti *Slayer*, *Possessed*, *Kreator* dan *Death*. Dan berkat album *Scream Bloody Gore* (*Death*/1987), *Seven Churches* (*Possessed*/1985), dan *Reign In Blood* (*Slayer*) menjadi penanda terbentuknya *genre death metal*. Setelah ketiga band itu sukses, *death metal* merebak luas pada akhir tahun 80-90an. *Deicide* dan *Morbid Angel* pada waktu itu ikut memberikan kontribusi untuk membuat *genre death metal* ini menjadi terkenal. Dari Amerika, genre ini kemudian berkembang ke Eropa, di Swedia. *Therion* menjadi band *death metal* paling terkenal saat itu. Selain itu di Swedia, genre ini mengalami perkembangan serta ciri khas yang berbeda dari *death metal* Amerika. Pada *death metal* Swedia, penekanan di bagian melodi lebih ditingkatkan, dan tempo musik sedikit lebih lambat. Perkembangan lebih spesifik dilakukan oleh band *Dark Tranquility* dan *In Flames* yang menambahkan melodi gitar, bentuk musik ini kemudian disebut *melodic death metal*. Band yang terkenal dari aliran ini seperti *Nile*, *Krisiun*, *Entombed*, *Dismember*, *In Flames*, *Runemagick*, *Paganizer*, *Arch Enemy*, *Amon Amarth*, *God Dethroned*, *Morbid Angel*, *Deicide*, *Vital Remains*, *The Chasm* dan *Angel Corps*.⁵¹

⁵¹ Film dokumenter. Sam Dunn, *Metal.A.headbangers Journey*, (Canada; Seville Pictures,

Ketiga jenis teknik metal seperti di atas, mengalami perkembangan dan menjadi induk dari sub-sub bentuk teknik vokal yang lain, diantaranya *fry*, *false*, *grunt* dan sebagainya. Bicara mengenai sub-sub teknik vokal yang berkembang sampai dengan sekarang, sangat sulit memastikan tahun tercipta, dan oleh siapa sub-sub teknik vokal metal ini terbentuk. Penulis belum bisa menemukannya dalam karya pustaka, film, maupun dari hasil wawancara dengan berbagai sumber.

C. Sub-Sub Vokal *Clean*, *Scream* dan *Growl*

Vokal metal yang telah disebutkan di atas, secara garis besar dibagi menjadi tiga macam. Dari tiga *part* ini terpecah ke banyak sub-sub, bisa juga disebut dengan pengembangan-pengembangan dari teknik dasar. Dengan keragaman vokal tersebut dapat saling berpadu penggunaannya dalam satu rangka lagu. Jadi dalam satu lagu tidak ada keharusan hanya menggunakan satu macam teknik.

1. Vokal *Clean*

Teknik vokal *clean* sama halnya dengan teknik vokal pada umumnya misalnya pop, jazz dan sebagainya. Vokal *clean* juga mengikuti kaidah-kaidah olah vokal yang baik dan benar yaitu suara vokal yang indah dan

bersih. Hanya saja di metal, teknik vokal *clean* lebih sering dimainkan dalam nada-nada tinggi dan teriakan melengking.⁵²

2. Vokal *Scream* dan *Growl*

Band-band seperti *Cream*, *Led Zeppelin* dan *Black Sabbath* membuka jalan bagi band-band metal setelahnya untuk vokal tersebut. Teknik inilah yang menjadi pembeda antara teknik vokal metal dengan teknik vokal pada umumnya. Corak ini muncul seperti ada niatan untuk bersikap antonim dengan hal-hal yang wajar, seperti vokal yang seharusnya merdu. Hasrat ingin melakukan pertentangan terlihat jelas dengan teknik vokalnya yang kasar dan parau, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan hidup tentang *satanisme*, anti agama, *hedonisme*, kematian dan sebagainya jelas memberi pengaruh yang besar bagi terbentuknya teknik vokal metal.

a. Vokal *Scream*

Vokal *scream* merupakan dasar teknik vokal dari sub-sub teknik *scream* yang ada. Mempunyai tekstur hampir sama dengan teknik vokal *clean* yang bermain di nada-nada tinggi, hanya saja teknik ini memberi aksen getar dan serak parau pada suaranya. Vokal *scream* dibagi menjadi dua, yaitu :

⁵² *Screamed vocal's...* Gerd Bayer, *Heavy Metal Music in Britain*, (Ashgate, Popular and Folk Music Series, 2009). 92

1) *High Scream*

Scream, dalam bahasa Indonesia berarti teriak atau jeritan, dan memang dalam tekniknya, vokal high scream adalah memunculkan suara keras berkarakter tinggi, dengan diberi gangguan atau hambatan di tenggorokan untuk mendapatkan kesan serak parau. Aksentuasi vokal scream itu pun akan sangat berbeda hasilnya tergantung jenis suara orang. Berbeda satu dengan yang lain karena ada 3 dasar suara pembawaan orang dewasa, adalah tinggi, Sedang dan Rendah. Sehingga tidak bisa dipaksakan untuk mendapatkan suara vokal dari salah satu tersebut.⁵³

2) *Middle Scream*

Middle scream tidak jauh dengan teknik *scream* yaitu teriak. Bedanya adalah teknik vokal *middle scream* mengeluarkan suara dengan menahan di tenggorokan untuk mendapatkan suara serak yang tidak ada nuansa melengking. Teknik vokal ini tingginya suara sengaja dibatasi.⁵⁴

Dari teknik vokal *scream* dan *middle scream* ini dibagi lagi menjadi berbagai macam substansi, antara lain:

a) *Fry*

⁵³ Wawancara dengan Rosyid Arifin, Sukoharjo, 03-04-2012 dan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 07-05-2013

⁵⁴ Wawancara dengan Rosyid Arifin, Sukoharjo, 03-04-2012 dan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 07-05-2013

Merupakan teknik modifikasi dari *scream*. Seperti namanya, teknik *fry* suaranya seperti suara yang keluar dari tenggorokan yang kering. Jika dianalogikan seperti suara batuk saat orang mengalami sakit batuk kering. Band yang memakai teknik *fry*, seperti grup band genre *white metal* atau *christian metal*, *Bless The Fall* dan *Lamb Of God* dari genre *New Wave American Metal*.⁵⁵

b) *False*

Banyak yang mengatakan bahwa teknik ini sangat sulit. Karena teknik ini sama halnya seperti *scream*, namun diberikan gangguan getar di tenggorokan bagian paling dalam dan pelebaran bentuk mulut, sehingga menghasilkan suara *Scream* yang tinggi namun berdistorsi. Teknik-teknik *false* banyak ditemukan di band-band beraliran *deathcore*, *grindcore* dan *death metal* seperti *Suicide Silence*, *Miss May I*, *The Black Dahlia Murder*, dan sebagainya.⁵⁶

c) *Death*

Death (merupakan teknik yang dikenal dengan nuansa setan dan anti Kristen yang paling kental) adalah suatu bentuk *scream* yang

⁵⁵ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 07-05-2013

⁵⁶ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 07-05-2013

sangat tinggi, sehingga kadang terdengar seperti suara *false* yang sangat melengking. Teknik ini dasarnya adalah dari *basic* suara orang itu sendiri. Jika dasar suaranya tinggi akan lebih mudah untuk mempelajari teknik *death*. Cara melakukannya teknik *death* terbagi 3 tahap, yaitu keluarkan suara bernyanyi yang tinggi, selanjutnya suara dibuat menjadi *False*, dan tambahkan sedikit distorsi seperti halnya melakukan *scream false*. Merupakan teknik yang jarang digunakan karena tingkat kesulitannya tinggi. Band yang menggunakannya adalah *Cradle of Filth*.⁵⁷

b. Vokal *Growl*

Vokal *growl* hadir tidak lepas dari pengaruh genre *death metal*. Teknik vokal ini memiliki nama lain, yaitu *scream* rendah. Karena pada dasarnya teknik ini sama dengan *scream*, hanya pada bentuk mulut ketika memainkan teknik *scream* dengan *growl* berbeda. Sebab ketika kita melakukan *scream*, bentuk mulut biasanya di buka lebar-lebar, namun ketika melakukan *growl*, bentuk mulut harus dibentuk seperti pelafalan huruf " O " sehingga suara yang dihasilkan menjadi rendah. Teknik vokal ini berfungsi untuk menghasilkan suara yang serak, namun berkesan lebih

⁵⁷ Wawancara dengan Rosyid Arifin, Sukoharjo, 03-04-2012

rendah, dalam, dan berat. Memainkanya di bagi dengan 2 cara, yaitu teknik *inhale* dan *outhale* atau *exhale*. *Inhale* adalah menarik suara ke dalam, sedangkan *outhale* atau *exhale* adalah membuat suara dengan cara dikeluarkan. Dengan teknik membunyikan di dada untuk kesan suara yang bulat ataupun di tenggorokan untuk mendapatkan nada yang lebih panjang. Untuk *outhale growl* berkesan tipis.⁵⁸ Teknik-teknik tersebut bercabang menjadi beberapa sub, seperti:

1) *Grunt*

Grunt itu menghisap suara atau disebut *Inhale*. dan teknik ini adalah teknik yang sangat mudah dipelajari karena hanya perlu berbicara dengan menyedot bukan mengeluarkan. Band yang menggunakan teknik *grunt*; *Suicide Silence*, *Amon Amarth*, dan sebagainya.⁵⁹

2) *Pig Squeals*

Merupakan modifikasi dari teknik *grunt*. Awalnya teknik ini sama dengan *grunt* (*Inhale* atau menarik suara ke dalam), namun suara yang dihasilkan terdengar seperti "mendengkur" dan lebih melengking daripada *grunt*. Suara yang dihasilkan seperti suara babi. Cara untuk Menciptakan suara "dengkuran" tersebut dengan melipat lidah kebelakang, selanjutnya dimainkan dengan teknik *grunt* yang

⁵⁸ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 25-04-2013.

⁵⁹ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 25-04-2013.

melengking. Biasa digunakan oleh band-band dari genre *death metal* dan *grindcore*, seperti *Napalm Death*, *Sodom*, *Nile*, *Canibal corps*, dan sebagainya.⁶⁰

3) *Death Growl*

Merupakan teknik membentuk keseimbangan antara gaya parau yang digunakan pada pita suara dengan diafragma. Hal ini disebabkan jika hanya menggunakan pita suara saja maka suara yang dihasilkan tidak begitu parau dan hanya akan memberi tekanan berlebih kepada tenggorokan, bahkan jika dilakukan terus-menerus akan berdampak pada rusaknya pita suara. Tekniknya adalah dengan mengeluarkan udara dari diafragma, perlahan dan merata untuk seluruh kata.⁶¹

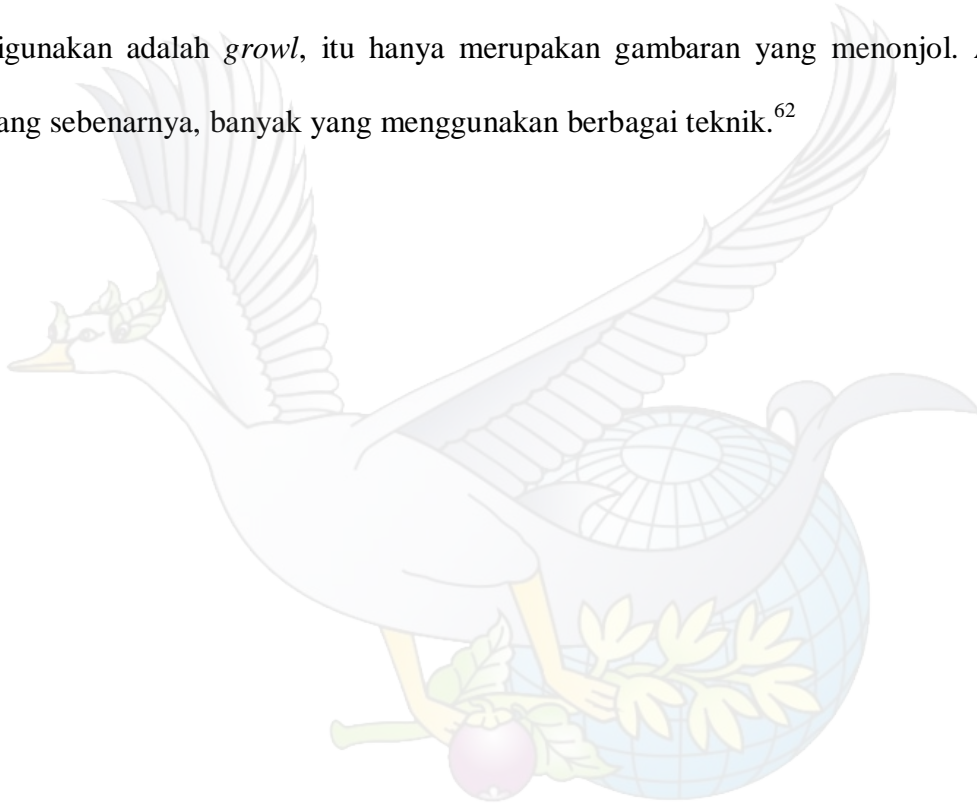
Teknik yang biasa digunakan oleh band dari genre *death metal*.

Sebenarnya dari berbagai teknik metal, tidak serta merta sebuah band atau genre hanya menggunakan satu macam teknik dalam satu lagu. Misal, band *Suicide Silence* (Amerika Serikat) menggunakan berbagai teknik *metal*, seperti menggunakan teknik *grunt*, *false* dan sebagainya untuk musik-musiknya. Hal ini sama dengan penggunaan teknik vokal pada umumnya, hanya ini dalam konteks musik metal. Bisa juga sebuah band metal memiliki 2 vokalis, dengan pembawaan teknik yang berbeda satu dengan yang lain. Satu orang menggunakan teknik *Scream*, dan yang satu lagi

⁶⁰ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 25-04-2013.

⁶¹ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 25-04-2013.

menggunakan teknik *grunt*, *fry*, *growl*, atau *pig Squal* dan sebagainya. Contoh, grup band *Saint Loco* yang berasal dari Indonesia, merupakan band yang menggunakan 2 vokalis Joe Tirta dan Barry Manoch dengan teknik yang berbeda. Joe Tirta spesialisasi teknik *clean*, *scream* dan *grunt*, sedangkan Barry Manoch pada teknik *rap*. Jadi apabila genre *death metal* atau *black metal* menyebutkan bahwa teknik yang digunakan adalah *growl*, itu hanya merupakan gambaran yang menonjol. Aplikasi yang sebenarnya, banyak yang menggunakan berbagai teknik.⁶²



⁶² Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 29-01-2014.

BAB IV

VOKAL METAL HAFID FACHRUDIN

A. Proses Mengenal Vokal Metal

Lahir tahun 1998 di Batur, Klaten, bakat seni Hafid Fachrudin sejak kecil terpengaruh dari lingkungan keluarga yang dekat dengan musik. Berawal dari kesamaan menyukai dunia musik, Hafid Fachrudin dan kawan-kawan membentuk sebuah grup band bernama *Spyder*. Saat itu, Hafid Fachrudin dipercaya sebagai vokalis, karena posisi sebagai vokalis kosong. Padahal impiannya semasa kanak-kanak yaitu menjadi seorang drummer. Oleh karena itu, cerita bagaimana asal mula menjadi vokalis hanya kebetulan. Namun hal itu justru menjadi titik terang bagi Hafid Fachrudin menemukan jati diri dan semakin menunjukkan arah gaya bermusiknya. Setelah sekian lama menyelami berbagai aliran musik, akhirnya Hafid Fachrudin menemukan sensasi jiwanya di genre metal. Ini terpengaruh dari kejayaan musik rock dan metal di jaman tersebut, seperti *God Bless*, *Edane*, *Gong 2000* dan *Power Metal*. Teknik vokal dari Hafid Fachrudin terpengaruh dari band beraliran keras *Betrayer* (Jakarta) dan band *Metallica* (Amerika Serikat).⁶³ Dari band-band panutan inilah Hafid Fachrudin belajar teknik-teknik vokal metal, dengan cara meniru bagaimana teknik-teknik vokal metal disuarakan.

⁶³ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 25-04-2013.

Hafid Fachrudin berpindah kota karena tuntutan pendidikan, namun hal ini tidak menyurutkan minat dalam bermusik, justru dari sinilah awal Hafid Fachrudin semakin melebarkan sayap. Bagi Hafid Fachrudin, kota Solo merupakan surga untuk lebih mengembangkan musikalitasnya. Diawali dengan bermain musik untuk mengisi acara pertunjukan seni *class meeting* sekolah di SMA Batik 1 Surakarta. Namun saat itu Hafid bermain sebagai bassis. “Menjadi bassis adalah pengalaman yang baru buat saya”,⁶⁴ ujar Hafid Fachrudin. Hal tersebut merupakan pengalaman lain dan sesuatu yang menarik. Dengan harapan memperkaya ilmu karena mejadi seorang vokalis itu sebaiknya dapat menguasai minimal satu alat musik, supaya *feel* pada nada semakin terasah.⁶⁵ Setelah acara tersebut, Hafid Fachrudin kembali mengisi posisi vokalis. Dia bersama teman SMA membuat *project band* dengan nama *PGTN*. Band *PGTN* memainkan lagu-lagu milik band beraliran *White Metal* (aliran yang mengangkat tema religius dan unsur spiritual yang positif), seperti *As I Lay Dying* yang berasal dari San Diego California dan band *Devil wears Prada* yang berasal dar Dayton Ohio.

Band *PGTN* mulai serius bermusik pada tahun 2006 dan mengganti nama menjadi *Despotic Angel*.⁶⁶ *Despotic Angel* bermain di genre *post-metal* (campuran antara musik *post-rock* dengan *heavy metal* yaitu genre yang memiliki ciri distorsi yang kuat). *Despotic Angel* sempat mengikuti event kecil hingga festival besar

⁶⁴ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 22-04-2013.

⁶⁵ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 22-04-2013.

⁶⁶ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 22-04-2013.

bahkan sempat masuk dapur rekaman, dengan menciptakan beberapa lagu antara lain berjudul *Together To You* dan *Diary Despotic Angel*. *Despotic Angel* juga menciptakan lagu untuk *project band Alternative Rock*.⁶⁷



Gambar 4. *Overdose Miracle on stage* (foto: *Overdose Miracle Facebook fan Page*, 2014)

Tahun 2008 adalah awal dari band *Despotic Angel* berevolusi menjadi band beraliran *post-hardcore* (muncul dari cabang genre *post metal* yang terpengaruh oleh aliran *punk hardcore*), dengan mengubah nama menjadi *Overdose Miracle*. Bersama *Overdose Miracle*, Hafid Fachrudin akhirnya memilih menggunakan teknik vokal *clean* dan *grunt* sebagai ciri khas, dan semakin intens berinteraksi dengan sesama musisi *indie* di Solo.

⁶⁷ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 22-04-2013.

Tahun 2009 *Overdose Miracle* merekam 5 lagu dan 2 yang dipublikasikan, yakni *When earth moment hurt* dan *A boy who doesn't know from whom he lives*. Lagu pertama *Overdose Miracle* sempat diputar di radio-radio ternama, seperti *Solo Radio* dan *Trax FM*, sedangkan lagu kedua masuk dalam kompilasi album dari band-band *indie metal* yang berjudul *Anthem From Your Throat*.

Tahun 2011 *Overdose Miracle* merekam lagi 2 demo lagu dengan judul *Choice* dan *A boy who doesn't know from whom he lives (remake)*.⁶⁸ *Overdose Miracle* rutin mengikuti berbagai *event* di Solo, Yogyakarta sampai Jakarta.

Hafid Fachrudin mencetuskan ide untuk makin menumbuhkan iklim musik metal, karena saat itu genre metal sulit untuk dimainkan di acara musik pada umumnya. Hafid Fachrudin mengajak Alta dari grup band *Bankeray*, Yogi dari *Not Idol*, Abenk dari *Breathing On Flames* dan Awik, Rio, Lulud dari *After Day Flying* untuk membuat *project* acara *tour* se-Karisedanan Surakarta, dengan konsep *studio show* (event dengan konsep studio musik sebagai panggung) yang bertajuk *Treakk Tour 2009*. Tujuan mereka mengadakan acara seperti ini yaitu, ingin menghidupkan iklim yang intensif untuk grup-grup band metal Solo, dengan konsep yang sederhana, supaya hobi tersalurkan dan dapat maju bersama-sama. Acara *Treakk Tour 2009* mendapatkan kejutan dengan kedatangan band *punk*, *Nudist Island* dari Bandung yang tidak diragukan lagi kualitasnya. Hal ini membuat Hafid Fachrudin dan teman-teman makin terpacu semangatnya untuk membuat event yang lebih besar di tahun

⁶⁸ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 25-04-2013.

2010, dengan menghadirkan band-band yang mempunyai kualitas semacam *Madonna Of The Rock* dari Jakarta, *Down For Life*, *Letter Of Memories*, *Spirit Of Life* dari Solo.

Kesuksesan yang didapatkan Hafid Fachrudin dengan band *overdose Miracle* memupuk pendewasaannya dalam memainkan teknik vokal metal. Keahliannya memainkan teknik tersebut seiring dengan perjalanan band *Overdose Miracle* dari terbentuk hingga mencapai kesuksesan.

B. Estetika Budaya dan Vokal Metal menurut Hafid Fachrudin

Metal dahulu dipandang sebagai aliran yang brutal, musik pemberontakan dan sesat. Namun menurut Hafid Fachrudin, semakin menuju ke masa kini musik metal sekarang pelan-pelan menjadi sebuah musik Industrial, yang disebut musik metal modern. Metal adalah jenis aliran musik yang terus berkembang dengan pesat, terus membentuk cabang-cabang baru yang beraneka ragam. Metal masa silam sekarang menjadi dasar induk dari *post-hardcore*, *metalcore* (*metal-hardcore*), *mathcore*, *chaotic*, *sludge metal*, *death metal* dan sebagainya. Metal itu sendiri masih berinduk pada musik rock dan *blues*. Semua berkembang seiring perkembangan jaman. Memang masih ada musik metal yang berkiblat satanis seperti di sub-genre *black metal* dan *death metal*, hal itu karena terjadi sebuah kulturasi budaya. Musik metal satanis seperti itu masih berkembang di daratan Eropa seperti Norwegia.

“Untuk di Indonesia, musik metal secara umum sudah menjadi sebuah Industri besar. Sebenarnya saya masih belum pantas untuk mengomentari ini. Tapi yang

jelas musik metal semakin diterima oleh masyarakat Indonesia. Bertahan tidaknya sebuah band di mata global tergantung dari keseriusan manajemen band itu sendiri dalam melakukan promo, produksi yang berkualitas, dan tentu saja tidak kalah pentingnya peran media. Kalau untuk kota Solo menurut saya kurang begitu menonjol dalam media, karena media sangat penting sebagai jembatan dari sebuah komunitas musik khususnya metal. Saya pribadi ingin sekali warga Solo bangga akan statusnya atas nama suatu kota dan bisa bekerja sama membangun industri bersama-sama tanpa menjatuhkan satu dengan yang lain. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang pergerakannya dalam mengembangkan musik sangat perlu di contoh oleh kota Solo. Band ini (*Overdose Miracle*) menurut saya sebagai *passion* kami di musik, kami berkarya karena kami suka musik bukan karena yang lain. Karena kami masih realistis, kami hidup di Indonesia dimana masih rendah dan memilah-milah dalam menghargai sebuah karya musik.”⁶⁹

Semua genre musik mempunyai market atau pangsa pasar sendiri-sendiri. Kenapa musik metal di Indonesia dianggap musik minoritas, karena memang kenyataan media tidak begitu mengeksplor dalam memberitakan selayaknya musik-musik lain di industri pertelevisian. Bagaimana terbentuk hegemoni di sebuah industri, terjadi monopoli dan dikondisikan agar menyukai sesuatu hal, hampir setiap saat masyarakat umum dipengaruhi genre-genre tertentu.⁷⁰

Semakin menurun pemerataan gaya-gaya musik, khususnya di Indonesia. Berbeda kualitas musik sekarang ini dengan musik era 90-an hingga 2000an yang dimana kebebasan bermusik diberi apresiasi setara tanpa membedakan jenis dan aliran tertentu. Namun sekarang ini para pecinta musik sudah mulai jengah dengan monopoli industri ini, sehingga banyak mendirikan *market* atau pasar sendiri dengan

⁶⁹ Kuitipan wawancara dengan Hafid Fachrudin melalui sosial media Facebook, 24-04-2013.

⁷⁰ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 24-04-2013.

menggunakan nama *indie label* atau musik independen. *Indie label* merupakan bentuk industri yang mencoba berdiri sendiri dengan paham kebebasan dalam bermusik, tanpa mengkotak-kotakkan dan membedakan jenis-jenis musik tertentu. Musik *indie label* merupakan istilah untuk membedakan antara musik *mainstream* dengan musik berbasis independen. Kriteria dari *mainstream* dengan *indie label* itu lebih kepada industrinya. Hal ini hanya masalah uang, karena industri musik berbasis kepada profit, maka *label* menanamkan modal yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar.⁷¹

Budaya vokal metal merupakan hasil dari perwujudan luapan ekspresi, sarana menyampaikan isi hati, dan fikiran dalam bentuk lagu, serta sebagai pelengkap instrumen. Vokal metal dengan berbagai polanya tidak bisa dipisahkan dari aliran musik itu sendiri. Tema *satanis*, sosial, pemberontakan dan lain-lain dari genre musik ini sangat memberi pengaruh yang kuat terciptanya teknik tersebut. Tidak akan tersampaikan maksud dari nuansa yang diharapkan apabila musik ini memakai vokal yang halus dan lembut seperti yang dipakai pada musik pop, jazz, dangdut dan sebagainya. Ini bagaikan minyak dengan api ataupun manusia dengan kebutuhan oksigennya. Saling mengisi dan tidak dapat dipisahkan.⁷²

Selanjutnya bagi kalangan umum, mereka menghakimi bahwa vokal metal merupakan vokal yang tidak bisa dipahami dan tidak bisa dinikmati. Namun bagi

⁷¹ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 25-04-2013.

⁷² Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 25-04-2013.

para *metalhead*, ini seperti halnya lukisan satu titik di atas kanvas, yang mungkin untuk orang awam itu hanya sebuah goresan, tetapi disisi seni itu memunculkan maksud beberapa aspek cerita dari sang seniman. Berkaca dari makna *mainstream* itu sendiri, apabila mayor label yang besar dan media umum seperti media majalah, koran, televisi, radio, multimedia internet dan sebagainya menghujani masyarakat umum dengan musik-musik seperti ini, niscaya genre metal ini akan bisa menjadi *mainstream*.

C. Proses Belajar Vokal Metal

Overdose Miracle mengusung genre metal masa kini *positive hardcore* (*post-hardcore*). yang disebut juga *semi hardcore*, karena *post-hardcore* memakai 2 macam teknik vokal, yaitu *clean* dan *growl* vokal. Bagi Hafid Facrudin, teknik-teknik vokal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk lebih menggali kemampuannya. Butuh proses panjang dan berat dalam mempelajari teknik-teknik tersebut, dari tenggorokan berdarah hingga kehilangan suara pernah hafid rasakan. Namun dari kejadian tersebut hafid mendapatkan banyak pengetahuan berharga, diantaranya; harus banyak mengkonsumsi air minum sebelum bernyanyi supaya tenggorokan tidak kering, mengurangi konsumsi minuman dingin dan makanan yang berminyak guna menjaga kestabilan suara dan meminimalisir kerusakan pita suara. Semua ini membutuhkan

proses yang panjang dengan kesabaran dan pendalaman secara perlahan-lahan sehingga tenggorokan mampu beradaptasi dengan baik.⁷³



Gambar 5. Vokal *grunt* Hafid fachrudin (foto: *Overdose Miracle Facebook fan Page*, 2014)

Belajar vokal metal menurut Hafid Fachrudin, yang pertama supaya menemukan bentuk *clean* atau *scream* yang dikehendaki yaitu dengan melakukan teriak-teriak dahulu. Lakukan latihan langsung menggunakan *microphone*, yang berguna akan lebih tahu suara yang dihasilkan dari *amplifier*. Setelah mendapatkan pola suara yang diinginkan, jaga suara yang ditemukan, dan latih hal itu secara rutin.

⁷³ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 07-05-2013.

Karena dalam teknik vokal metal, yang tersulit untuk mempelajarinya adalah menemukan efek getar di tenggorokan pada saat membunyikan suara. Awalnya tenggorokan akan sering terasa gatal bagi pemula. Untuk melatih teknik vokal *grunt* juga mengikuti pola-pola di atas. Tetapi untuk vokal *grunt*, teknik penyuarannya dengan cara menghisap atau *inhale*. Oleh karena itu, melatih kekuatan otot perut untuk vokal *grunt* sangat penting⁷⁴

Kedua adalah stamina. Oleh sebab itu olah raga dan pola hidup sehat adalah cara yang tepat untuk menunjangnya. Biasanya Hafid Fachrudin jika akan latihan atau pentas selalu melakukan pemanasan dengan membunyikan a, i, u, e, o untuk pelafalan dan pengucapan yang jelas, juga memainkan teknik *growl* dengan nada-nada panjang untuk adaptasi tenggorokan. Hafid melakukannya dengan santai dan tidak dipaksakan karena dapat melukai pita suara. Untuk melatih semua teknik-teknik vokal metal, berawal dengan mendalami teknik vokal *clean* sebagai dasar. Untuk pernapasan, berlatih nafas perut supaya kuat pada nada-nada panjang.⁷⁵

D. Bentuk Vokal *Clean* dan *Grunt* Hafid Fachrudin

Hafid Fachrudin menguasai hampir semua macam teknik vokal metal, namun teknik vokal *clean* dan *grunt* merupakan spesialisasi Hafid Fachrudin. Menurutny, disamping memainkan teknik vokal *Grunt* lebih mudah, efek kerusakan pada

⁷⁴ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Klaten, 04-02-2014.

⁷⁵ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 07-05-2013.

tenggorokan lebih kecil.⁷⁶ Hafid Fachrudin memiliki bentuk khas dari teknik vokal metal yang dikuasai. Vokal *clean* hafid terhitung tinggi dan melengking, dan vokal *grunt* yang rapat merupakan ciri khas dari Hafid Fachrudin. *Grunt* yang rapat adalah pembunyiannya mampu menjangkau kalimat lagu yang panjang, dengan hitungan tarikan nafas sedikit mungkin. Hal ini sama dengan kemampuan seorang penyanyi pada umumnya dalam menjangkau oktaf tertinggi dalam satu tarikan nafas. Karakter vokal yang dimiliki manusia tergantung dari corak suara masing-masing individu. Seperti halnya mempunyai nafas yang panjang berdasar dari pembawaan lahir atau genetika. Latihan hanya untuk memaksimalkannya.⁷⁷

Bentuk vokal *clean* dan *grunt* Hafid fachrudin dipengaruhi oleh penyanyi metal seperti, Tim Lambesis, vokalis band *As I Lay Dying*, dan vokalis band *The Devil Wears prada*, Mike Hranica. Tim Lambesis dalam teknik vokal memiliki ciri khas *grunt* yang rapat, sedangkan Mike Hranica mempunyai gaya *scream* yang kuat dan *powerfull*. Menilik dari *style* vokalis-vokalis yang menjadi panutan, sudah menjelaskan arah dari gaya vokal Hafid Fachrudin. Tidak dapat dipungkiri, dalam bermusik wajar ada konsep meniru dari sosok atau band pujaan.⁷⁸

Pengalaman vokal metal Hafid Fachrudin banyak belajar dari referensi-referensi seperti dari internet, melalui video-video belajar vokal metal yang ada di situs-situs *Youtube*, dari berbagai pelajaran baik dari buku, maupun teman yang

⁷⁶ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 07-05-2013.

⁷⁷ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Klaten, 04-02-1014

⁷⁸ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Klaten, 04-02-1014

mempunyai pengetahuan lebih dalam bernyanyi. Kuncinya adalah tidak malu bertanya dan *sharing* dengan sesama musisi akan memberi pengaruh besar untuk meraih kesuksesan.⁷⁹



⁷⁹ Wawancara dengan Hafid Fachrudin, Yogyakarta, 30-06-2013.

BAB V

KESIMPULAN

Antara 35 tahun *Black Sabbath* memperkenalkan genre metal ke dalam dunia musik. Musik metal masih diabaikan di dunia industri musik, dihakimi sebagai musik brutal, musik sesat yang menyekutukan Tuhan dan menistakan agama. Tapi kenyataannya musik metal semakin berkembang pesat dengan bergerak di jalur *indie label*. Bagi sebagian besar *metalhead*, tindakan *satanis* tidak berkaitan dengan musik metal melainkan sensitifitas budaya negara Norwegia. Kemarahan terhadap Kristen di Norwegia berawal dari seribu tahun yang lalu oleh nenek moyang bangsa Norwegia yaitu bangsa Viking. Para *metalhead* sejati tidak membenarkan tindakan ekstrim tersebut. Musik metal merupakan tentang hasrat. Genre yang mencoba menampilkan keindahan melalui sisi gelap dan kelam. Sebuah aliran yang mencoba menggambarkan bahwa indah itu tidak harus dengan merdu, suci dan damai itu tidak berarti harus dengan warna putih dan sesuatu yang lembut.

Rangkaian perjalanan Hafid Fachrudin menyelami musik metal karena adanya unsur kebetulan. Imbas dari Fachrudin yang hidup di masa musik-musik cadas sedang populer. Pengaruh-pengaruh tersebut mengenalkan bentuk-bentuk dari genre musik metal, mengasah kemampuan olah vokal, dan menciptakan identitas gaya vokal metal yaitu, vokal *grunt* dan *clean*. Semua mengalir melalui berbagai tahap dan liku-liku. Membuka diri terhadap semua ilmu merupakan kunci dari kesuksesan, dalam konteks

ini mempelajari genre dan olah vokal musik metal. Dasarnya adalah keinginan. Menurut Hafid Fachrudin, proses belajar vokal metal mengalir secara alami. Hal ini terjadi karena keadaan lingkungan yang menunjang, seperti memiliki teman-teman yang mempunyai minat yang sama.

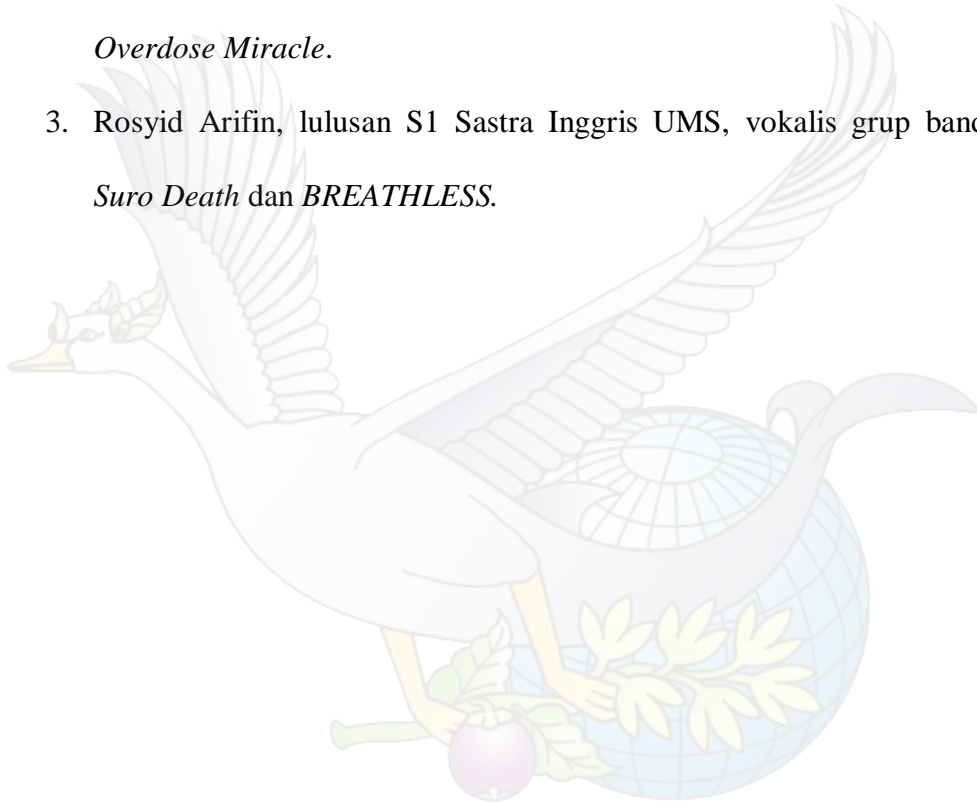
Pembentukan gaya vokal Hafid Fachrudin, yang bisa dibilang berlawanan dengan kaidah vokal merdu, ternyata pendalamannya juga berdasar pada teknik vokal pada umumnya. Mengerti teknik-teknik vokal yang indah merupakan acuan wajib. Bisa dilihat dari sejarahnya, olah vokal indah adalah induk dari teknik vokal metal, dan berkembang membentuk budayanya sendiri. Belajar vokal metal ibarat melakukan sebuah eksperimen. Bagaimana menemukan nuansa suara serak parau seperti yang diharapkan, bagaimana mengatur pemakaian teknik ini, bagaimana merangkai berbagai macam teknik vokal metal tersebut sehingga terbentuk harmonisasi, dan bagaimana menemukan batas kemampuan pita suara agar tidak terjadi cedera, dan sebagainya ternyata mempunyai aturan-aturannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bayer, Gerd – 2009, *Heavy Metal Music in Britain*, England; Ashgate Popular and Folk Music series.
2. David Beard and Kenneth Gloag - 2005, *Musicology: The Key Concepts*. London and New York: Routledge.
3. Joko Suranto. “MUSIK ROCK DI SOLO: STUDI KASUS MENGENAI MUSIKALITAS DAN KEHIDUPAN MUSISI PADA GRUP KAISAR, METAL FORCE, LEBATA DAN HEAD BANG”. Skripsi, Sekolah Tinggi seni Indonesia, Surakarta, 1995.
4. Morrison, Craig – 2006, *American Popular Music Rock and Roll*, New York; penerbit Facts On File.
5. Potter, John – 2006, *Vocal Authority: Singing Style and Ideology*, England: Cambridge University Press
6. P. Spradley, James – 1997, *METODE ETNOGRAFI*, Yogyakarta: penerbit PT Tiara Wacana Yogya.
7. Simanungkalit, Nortier – 2008, *Teknik Vokal Paduan Suara*, Jakarta: penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

NARA SUMBER

1. Galih Pandu, Mahasiswa ISI Surakarta Jurusan Etnomusikologi Tahun Angkatan 2003, anggota komunitas *Grind Core* Surakarta.
2. Hafid Fachrudin, Pekerjaan *Free Lancer* Desain Interior, vokalis grup band *Overdose Miracle*.
3. Rosyid Arifin, lulusan S1 Sastra Inggris UMS, vokalis grup band *Ancuk Suro Death* dan *BREATHLESS*.



DISKOGRAFI

1. Attack Attack!. *Someday Came Suddenly*. Connersville, Indiana, 2008.
2. As I Lay Dying. *An Ocean Between Us*. Metal Blade Records, California, 2007.
3. Black Sabbath. "*Black Sabbath*". Vertigo Records, United Kingdom, 1970.
4. Cannibal Corpse. *Butchered at Birth*. Metal Blade Records, California, 1991.
5. Film dokumenter. Sam Dunn. *Metal.A.headbangers Journey*. Seville Pictures, Canada, 2005.
6. Overdose Miracle. *Diary Despotia Angel (Demo 2007)*
7. Overdose Miracle. *When Earth Moment Hurt (sampler demo 2008)*.
8. Overdose Miracle. *Anthem For Your Throat Compilation*. Bloodies Records, Surakarta, 2009.
9. Overdose Miracle. *Foolish Curiosity & Vanity often lead you to death (single demo 2010)*.
10. Overdose Miracle. *Choice (Single demo 2011)*.
11. Saint Loco. *Rock Upon A Time*. Nagaswara Record, Jakarta, 2004.

WEBTOGRAFI

1. <https://www.facebook.com/pages/OVERDOSE-MIRACLE/136836037736.15>
Juni 2013
2. <http://gwmusic.wordpress.com/2012/01/31/musik-dan-musisi-70an-dalam-lintasan-sejarah/>. 26 Januari 2014.
3. <http://hiburan.kompasiana.com/musik/2012/07/22/indonesian-death-metal-479086.html>. 26 Januari 2014.
4. www.afropop.org/wp/8638/africa-and-the-blues-an-interview-with-gerhard-kubik/. 28 Januari 2014.



LAMPIRAN

Data Foto



Gambar 6. *Overdose Miracle* 2009 (Foto: *Overdose Miracle* Facebook Fanpage, 2014)



Gambar 7. *Treack Tour* 2010 (Foto: *Overdose Miracle* Facebook Fanpage, 2014)



Gambar 8. Hafid Fachrudin, *Treakk Tour* (Foto: *Overdose Miracle Facebook Fanpage*, 2014)



Gambar 9. Hafid, *Open Studio* (Foto: *Overdose Miracle Facebook Fanpage*, 2014)



Gambar 10. Overdose Cover (*Overdose Miracle Facebook Fanpage*, 2014)



Gambar 11. Overdose T-Shirt (*Overdose Miracle Facebook Fanpage*, 2014)

GLOSARIUM

1. Artikulasi : Gerakan-gerakan otot bicara yang digunakan untuk mengucapkan lambang-lambang bunyi bahasa yang sesuai dengan pola-pola yang standar sehingga dapat dipahami orang lain.
2. *Phrasering* : Aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
3. *Vibrato* : Salah satu teknik vokal yang berguna untuk memperindah lagu dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar teratur, biasanya diterapkan di setiap akhir lagu.
4. Improvisasi vokal : Usaha memperindah lagu dengan merubah/menambah sebagian melodi lagu dengan profesional, tanpa merubah melodi pokoknya.
5. *Moloik* : Merupakan simbol tanduk setan dengan mengacungkan jari telunjuk dan kelingking.
6. Satanis : Memuja setan.
7. *Metalhead* : Sebutan, julukan bagi pengikut atau penggemar aliran musik metal.

8. *Cover Version* : Memainkan lagu-lagu milik penyanyi solo atau grup lain.
9. *Mainstream* : *Mainstream* disebut juga arus utama, tempat dimana band-band bernaung di bawah label besar, sebuah industri yang mapan, band-band tersebut dipasarkan secara meluas yang promosinya juga besar nasional atau internasional, dan mendominasi promosi diseluruh media massa mulai dari media cetak, media elektronik hingga multimedia, dan terekspos dengan baik.
10. Distorsi : Jenis yang paling halus adalah menambahkan nuansa hangat atau tebal pada nada asli, sementara untuk tipe yang lebih ekstrim yaitu menampilkan suara yang menjerit, menggigit dan menggeretak.
11. Agnostik : Pandangan bahwa kebenaran tertinggi (misal Tuhan) tidak dapat diketahui dan mungkin tidak akan dapat diketahui.
12. *Major Label* : Perusahaan rekaman berbasis industri dan biasanya berskala besar.
13. *Riff* : Pola pendek dari bagian lagu sebuah instrumen yang diulang-ulang.

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Cover film dokumenter Sam. Dunn, *Metal A Headbanger's Journey*. Hal 24
2. Gambar 2. Aka Group, Musik dan Musisi 70an Dalam Lintas Sejarah (<http://gwmusic.wordpress.com/2012/01/31/>). Hal 27
3. Gambar 3. Bernard, Trenchem Group, Musik dan Musisi 70an Dalam Lintas Sejarah (<http://gwmusic.wordpress.com/2012/01/31/>). Hal 29
4. Gambar 4. *Overdose Miracle on stage* (foto: *Overdose Miracle Facebook fan Page*, 2014). Hal 40
5. Gambar 5. Vokal *grunt* Hafid fachrudin (foto: *Overdose Miracle Facebook fan Page*, 2014). Hal 43
6. Gambar 6. *Overdose Miracle* 2009 (Foto: *Overdose Miracle Facebook Fanpage*, 2014). Hal 61
7. Gambar 7. *Treakk Tour* 2010 (Foto: *Overdose Miracle Facebook Fanpage*, 2014). Hal 61
8. Gambar 8. Hafid Fachrudin, *Treakk Tour* (Foto: *Overdose Miracle Facebook Fanpage*, 2014). Hal 62
9. Gambar 9. Hafid, *Open Studio* (Foto: *Overdose Miracle Facebook Fanpage*, 2014). Hal 62

10. Gambar 10. Overdose Cover (*Overdose Miracle Facebook Fanpage*, 2014).

Hal 63

11. Gambar 11. Overdose T-Shirt (*Overdose Miracle Facebook Fanpage*, 2014).

Hal 63



BIODATA PENULIS

Nama : Puput Indrajaya

NIM : 03112133

Program Pendidikan : Seni Pertunjukan S1 Etnomusikologi

INSTITUT SENI INDONESIA Surakarta

Alamat : Gang Surikaya No. 9 RT 03/09 Kemasan,
Kartasura, Sukoharjo 57163



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	9
1. Metode Pengumpulan Data.....	11
2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	14
3. Analisis Data.....	15
4. Penyusunan Laporan.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM MUSIK METAL	19
A. Musik Metal	19
B. Sosiologi Metal.....	20
C. Sejarah Musik Metal Dunia	22
D. Musik Rock Indonesia	25
F. Musik Rock di Kota Solo.....	29
BAB III VOKAL MUSIK METAL	32
A. Vokal Metal.....	32
B. Historis Vokal Metal dari Perkembangan Genre.....	33
1. Vokal <i>Clean</i>	34

2. Vokal <i>Scream</i>	35
3. Vokal <i>Growl</i>	36
C. Sub-Sub Vokal Clean, Scream dan Growl.....	39
1. Vokal <i>Clean</i>	39
2. Vokal <i>Scream</i> dan Growl.....	40
a. Vokal <i>Scream</i>	40
1) <i>High Scream</i>	41
2) <i>Middle Scream</i>	41
a) <i>Fry</i>	41
b) <i>False</i>	42
c) <i>Death</i>	42
b. Vokal <i>Growl</i>	43
1) <i>Grunt</i>	44
2) <i>Pig Squeals</i>	44
3) <i>Death Growl</i>	45
BAB IV VOKAL METAL HAFID FACHRUDIN	47
A. Proses Mengenal Vokal Metal.....	47
B. Estetika Budaya dan Vokal Metal menurut Hafid Fachrudin.....	51
C. Proses Belajar Vokal Metal.....	54
D. Bentuk Vokal <i>Clean</i> dan <i>Grunt</i> Hafid fachrudin.....	56
BAB V PENUTUP	56
Kesimpulan.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
NARA SUMBER	62
DISKOGRAFI	63
WEBTOGRAFI	64
LAMPIRAN	65
Data Foto.....	65
GLOSARIUM	68
DAFTAR GAMBAR	70

